



PEDOMAN PEMBUATAN BAHAN AJAR PROGRAM STUDI PJJ

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2021





PEDOMAN PEMBUATAN BAHAN AJAR PROGRAM STUDI PJJ



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

2021

LEMBAR PENGESAHAN



PEDOMAN PEMBUATAN BAHAN AJAR PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ)

PENGESAHAN		
Disiapkan Oleh:	Diperiksa Oleh:	Disahkan Oleh:
Ketua LPM	Wakil Rektor I	Rektor
Dr. H. Ayus Ahmad Yusuf, M.Si.	Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag.	Dr. H. Sumanta, M.Ag.
NIP. 197108012000031002	NIP. 197103021998031002	NIP. 196605161993031004
No. Dokumen : IAIN-SNJ/LPM/PBAJ/01.07	Tanggal Revisi : -	
Tanggal Terbit : 14 Oktober 2021	Halaman : 92 halaman	
PERINGATAN <i>Dokumen ini adalah milik IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan TIDAK DIPERBOLEHKAN dengan cara dan alasan apapun membuat salinan tanpa seijin Lembaga Penjaminan Mutu</i>		
Alamat: Jl. Perjuangan ByPass Sunyaragi Cirebon, Kota Cirebon, Kode Pos 45132		



TIM PENYUSUN

Dr. H. Ayus Ahmad Yusuf, S.E., M.Si

Toheri, S.Si, M.Pd

Hj. Yeti Nurizzati, M.Si

Muhsin Riyadi, M.A

Zainal Arifin, S.Ag

M. Syaoqi Nahwandi, M.H

Siti Asiyah, M.Ag

Silvia Indriani, S.Kom.I

Dedi Junaedi



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON

Nomor. 147/In.08/R/PP.00.9/10/2021

TENTANG

PENETAPAN BUKU PEDOMAN PEMBUATAN BAHAN AJAR PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ)
TAHUN 2021

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM SYEKH NURJATI CIREBON

- Menimbang : a. Bahwa bahan ajar merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan program studi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang berkualitas, dan perlu ada pedoman yang jelas serta sistematis dalam proses pembuatannya agar sesuai dengan standar pendidikan nasional serta karakteristik pembelajaran jarak jauh;
- b. Bahwa penyusunan bahan ajar PJJ harus mengikuti perkembangan teknologi digital dan pedagogi modern guna meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran bagi seluruh mahasiswa;
- c. Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut, perlu ditetapkan Keputusan Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentang Buku Pedoman Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ untuk mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan jarak jauh yang berkualitas dan sesuai dengan visi misi institusi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor;
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

- 2019 Nomor Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
 11. Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Jam Kerja Dosen Pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
 12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor;
 13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen;
 14. Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan;
 15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 2018 tentang Pendidikan Jarak Jauh Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
 17. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
 18. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018
 19. Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)

MEMUTUSKAN:

PERTAMA : Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Tentang Penetapan Buku Pedoman Pembuatan Bahan Ajar Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Tahun 2021

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Cirebon
Pada Tanggal 14 Oktober 2021

REKTOR





DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SK REKTOR	iii
DAFTAR ISI	iy
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I Latar Belakang	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Dasar Hukum	2
1.3. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ.....	3
1.4. Manfaat Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ.....	5
BAB II PENDIDIKAN JARAK JARAK JAUH (PJJ)	6
2.1 Pengertian PJJ	6
2.2 Sejarah Perkembangan PJJ	7
2.3 Paradigma PJJ	10
2.4 Penyelenggaraan PJJ	12
BAB III TINJAUAN UMUM BAHAN AJAR PENDIDIKAN JARAK JARAK JAUH (PJJ)	15
3.1 Pengertian Bahan Ajar	18
3.2 Karakteristik Bahan Ajar PJJ	18
3.3 Peran Bahan Ajar Program Studi PJJ.....	19
3.4 Klasifikasi Bahan Ajar Program Studi PJJ	19
BAB IV STANDARISASI BAHAN AJAR CETAK/NON-VIDEO PROGRAM STUDI PJJ	21
4.1. Standar Umum Bahan Ajar Cetak/Non-Video	21
4.2. Landasan Penyusunan Bahan Ajar Cetak	24
4.3. Standar Pembuatan Modul Program Studi PJJ	26



4.4.	Standar Pembuatan Media Power Point Dalam Pembelajaran Program Studi PJJ	37
4.5.	Standar Pembuatan Konten Teks Digital Pada LMS	47
BAB V	STANDARISASI BAHAN AJAR VIDEO PROGRAM STUDI PJJ	53
5.1.	Kriteria Video untuk Pembelajaran.....	53
5.2.	Prosedur Pembuatan Video Pembelajaran	55
BAB VI	MONITORING DAN EVALUASI BAHAN AJAR PROGRAM STUDI PJJ	62
6.1.	Lingkup Monitorng dan Evaluasi Bahan Ajar Program Studi PJJ.....	62
6.2.	Kriteria Evaluator.....	64
6.3.	Pelaksanaan Dan Pelaporan Monev Bahan Ajar Program Studi PJJ	66
BAB VII	PENUTUP	67
REFERENSI	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Perbedaan antar bahan ajar cetak PJJ.....	22
Tabel 6.1 Aspek penilaian bahan ajar cetak dan video	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Rekap hasil sertifikasi pelatihan CMSS dan 5C bagi dosen dan calon tutor yang diadakan oleh Telkom University (Tel-U) Bandung	2
Gambar 2.1. Tahapan perkembangan pendidikan jarak jauh	9
Gambar 2.2 Penyelenggaraan PJJ untuk penyelesaian program studi	12
Gambar 2.3. PJJ untuk penyelenggaraan mata kuliah lepasan.....	14
Gambar 4.1 Contoh Template <i>Opening Slide</i> Pertama	41
Gambar 4.2 Contoh Template <i>Opening Slide</i> Kedua	41
Gambar 4.3 Contoh Template <i>Body/Main Discussion</i> Model 1	43
Gambar 4.4 Contoh Template <i>Body/Main Discussion</i> Model 2 (Slide Gambar).....	43
Gambar 4.5 Contoh Template <i>Body/Main Discussion</i> Model 3 (Slide Diagram).....	44
Gambar 4.6 Contoh Template <i>Conclusion Slide</i> Model 1	45
Gambar 4.6 Contoh Template <i>Conclusion Slide</i> Model 2	45
Gambar 4.7 Contoh Template <i>Closing Slide</i> : Daftar Referensi	46
Gambar 4.8 Contoh Template <i>Closing Slide</i> : Powerful Closing Statement	46
Gambar 4.8 Contoh Template <i>Closing Slide</i> : Ucapan Terima Kasih	47
Gambar 4.9 Tampilan LMS Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon	48
Gambar 4.10 Tampilan <i>Subject Description</i> pada LMS	49
Gambar 4.11 Tampilan <i>Lecture Guide</i> pada LMS	50
Gambar 4.12 Tampilan <i>Lecture Note</i> pada LMS	50
Gambar 4.13 Tampilan <i>Quiz Review</i> pada LMS	51
Gambar 4.13 Tampilan <i>Discussion Forum</i> pada LMS	51
Gambar 4.14 Tampilan <i>External Link</i> pada LMS	52
Gambar 4.15. Tampilan <i>Assignment</i> pada LMS	52



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tim Penyusun dapat menyelesaikan Pedoman Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan serta bantuannya sehingga Pedoman ini bisa selesai. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu dalam penyusunan hingga terselesaikannya Pedoman ini. Kami menyadari bahwa Pedoman ini jauh dari sempurna. Untuk itu saran, masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari para pembaca dan pengguna panduan ini. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam panduan ini akan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan lebih lanjut demi semakin baik dan sempurna panduan ini.

Cirebon, Oktober 2021

Penyusun



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengajuan pendirian Program Studi PJJ Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi persyaratan transformasi menjadi UISSI dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI telah mendapatkan persetujuan dari BAN-PT lewat pemberitahuan yang diunggah pada website [Pengajuan Program Studi Baru BAN-PT](#). Pada website tersebut, Dewan Pimpinan BAN-PT menyatakan bahwa pengajuan Program Studi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah memenuhi syarat umum akreditasi minimum berdasarkan keputusan tertanggal 24 Agustus 2021. Dalam masa penantian turunnya SK Akreditasi minimal Program Studi PJJ PAI, IAIN Syekh Nurjati Cirebon terus melakukan persiapan untuk transformasi kelembagaan menjadi UISSI serta penyelenggaraan perkuliahan Program Studi PJJ PAI. Hal yang menjadi prioritas persiapan dalam rangka dua hajat besar IAIN Syekh Nurjati Cirebon tersebut adalah penyediaan infrastruktur IT. Hal ini disebabkan karena dalam transformasi menjadi *Digital Islamic University* pertama di Indonesia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon harus dapat memiliki kelengkapan fasilitas IT terbaik dan telengkap. Sehingga Tim Pengawal Kesiapan PJJ PAI dan UISSI difokuskan untuk mengembangkan aplikasi sistem manajemen akademik, aplikasi administrasi, *masterplan* IT dan integrasi data.

Peningkatan kompetensi dosen dalam pembelajaran daring juga tidak luput dari agenda persiapan transformasi menjadi UISSI dan penyelenggaraan Prodi PJJ PAI. IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah mengadakan MoU dengan Telkom University Bandung untuk mengadakan pelatihan atau kursus sertifikasi dosen dosen dan tutor pembelajaran daring. Sebanyak 53 civitas akademik yang terdiri dari dosen dan tenaga administrasi di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengikuti pelatihan *CeLOE Moodle Course Creator (CMCC)* dan *CeLOE Course Content Creator Certification (5C)* dari tanggal 29 April 2021 sampai tanggal 28 Mei 2021. Berikut ini diagram hasil pelatihan dan sertifikasi dosen serta tutor pembelajaran daring yang diikuti oleh dosen dan tenaga kependidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon:



Gambar 1.1. Rekap hasil sertifikasi pelatihan CMSS dan 5C bagi dosen dan calon tutor yang diadakan oleh Telkom University (Tel-U) Bandung

Dengan melihat diagram di atas, dapat diketahui bahwa hasil pelatihan sertifikasi dosen dan tenaga administrasi pembelajaran daring terbilang baik karena prosentase dosen yang lulus pelatihan CMCC mencapai 88,7% serta 75,5% dari seluruh dosen yang mengikuti pelatihan 5C dinyatakan lulus. Namun peningkatan kompetensi dosen dan tutor pembelajaran daring bukanlah satu-satunya hal yang perlu dilakukan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam rangka persiapan menjadi kampus Islam siber pertama di Indonesia.

Dalam upaya persiapan realisasi transformasi kelembagaan, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga ikut dilibatkan. Hal ini merupakan harapan dari para Pimpinan IAIN Syekh Nurjati Cirebon agar sistem pembelajaran Program Studi PJJ dapat terjamin mutu dan kualitasnya. Salah satu tolok ukur mutu sistem pembelajaran Program Studi PJJ yang baik adalah adanya standarisasi bahan ajar untuk Program Studi PJJ. Standarisasi bahan ajar Program Studi PJJ sangat dibutuhkan agar para dosen dan tutor mendapatkan kejelasan mengenai format bahan ajar yang baik serta berguna untuk menjamin kualitas materi yang disampaikan kepada para mahasiswa.



1.2. Dasar Hukum

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor;
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
9. Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Jam Kerja Dosen Pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen;
15. Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan;
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi,



- dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
17. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 2018 tentang Pendidikan Jarak Jauh;
 18. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
 19. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
 20. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1175 Tahun 2021 Tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Sebagai *Pilot Project* Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Siber (*Digital University*)
 21. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018
 22. Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)
 23. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 871 Tahun 2021 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam untuk Program Sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

1.3. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ

Tujuan buku pedoman ini adalah:

- a. Sebagai acuan penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembuatan bahan ajar Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
- b. Sebagai acuan pengembangan pembelajaran daring pada Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
- c. Mendorong penumbuhkembangan budaya mutu dalam pembelajaran pada Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
- d. Acuan pengendalian, pengawasan, dan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran pada Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1.4. Manfaat Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya buku Pedoman Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon, para mahasiswa mendapatkan kejelasan sumber referensi masing-masing Mata Kuliah untuk mencapai kompetensi yang sama meskipun diajar oleh dosen yang berbeda.

2. Bagi Dosen dan Tutor

Dengan adanya buku Pedoman Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon, para dosen dan tutor memiliki acuan yang sama dalam penyusunan bahan ajar

3. Bagi Lembaga

Dengan adanya buku Pedoman Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Lembaga memiliki kelengkapan dokumen standarisasi bahan ajar Program Studi PJJ dan mempermudah dalam proses monitoring dan evaluasi (monev) pada proses kegiatan perkuliahan daring PJJ. Buku Pedoman Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ ini menjadi standar minimal bagi prodi, fakultas dan Institusi untuk penjaminan mutu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.



BAB II

GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN JARAK JARAK JAUH (PJJ)

2.1 Pengertian PJJ

Pendidikan Jarak Jauh adalah Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pendidikan jarak jauh dilandasi pada Pendidikan terbuka, sehingga menyediakan keluwesan belajar bagi peserta didik lintas ruang dan waktu. Program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan tinggi merupakan program yang menerapkan proses pembelajaran secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Konsep dasar PJJ sebenarnya sederhana yakni otonomi pembelajar. Dalam PJJ, pembelajar menentukan sendiri proses belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan demikian, pembelajar, pemandu belajar (instruktur, guru, dosen), maupun sumber belajar dapat terpisah tempat selama atau setidaknya dalam sebagian besar waktu belajarnya. Oleh karena terpisah tempat, dan dalam banyak kesempatan juga terpisah waktu, maka diperlukan sebetulnya teknologi untuk mengantarkan bahan pembelajaran dan untuk berinteraksi satu sama lain. Teknologi sebagai sarana pengantaran bahan pembelajaran dan sarana berinteraksi menjadi penting karena salah satu esensi PJJ adalah upaya mendekatkan pendidikan kepada yang memerlukan.

Dalam PJJ, dua hal kunci dalam proses pembelajaran, yakni pengantaran bahan pembelajaran dan interaksi, mengalami evolusi bentuk seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Pada awalnya, korespondensi digunakan sebagai sarana pengantaran pembelajaran sekaligus interaksi (tertulis) antara pembelajar dan pemandu belajar. Ketika teknologi radio dan televisi mulai memasyarakat, pengantaran bahan pembelajaran menggunakan teknologi informasi tersebut, melengkapi pengiriman bahan pembelajaran tercetak. Oleh karena teknologi radio maupun televisi lebih bersifat siaran (*broadcast*), maka interaksi diselenggarakan dengan cara lain yakni melalui korespondensi dan komunikasi suara (telepon).

Menjelang akhir abad ke-20 dan memasuki abad ke-21, teknologi informasi berkembang menuju teknologi informasi yang bersifat interaktif dan dialogis. Internet menjadi teknologi utama untuk pengantaran dan interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran dan interaksi dapat difasilitasi melalui pemanfaatan jejaring komputer



global yang bukan saja dapat memfasilitasi pengantaran bahan pembelajaran secara seketika (sinkron), tetapi juga dapat digunakan untuk memfasilitasi interaksi secara sinkron (pihak-pihak yang berinteraksi berada waktu yang sama) maupun asinkron (pihak-pihak yang berinteraksi berada pada waktu yang berbeda menggunakan medium komunikasi yang mampu menyimpan dan menampilkan kembali informasi saat diperlukan). Teknologi Internet menjadi sarana utama dalam menggerakkan keseluruhan proses pembelajaran maupun pengadministrasiannya.

2.2 Sejarah Perkembangan PJJ

Moore dan Kearsley (2005:24), yang menggunakan pendekatan sistem, membagi perkembangan PJJ menjadi lima generasi berdasarkan perkembangan teknologi dan pengorganisasian pembelajarannya. Tahap-tahap perkembangan itu meliputi:

1. Generasi ke-1 adalah ketika digunakan medium komunikasi berupa teks dan pengantaran bahan pembelajaran menggunakan jasa pos, sehingga disebut sebagai generasi korespondensi. Korespondensi adalah metode yang mula-mula dikenal saat belajar dengan bimbingan pendidik secara jarak jauh mulai dikenal, yakni sekitar tahun 1880-an, di Amerika Serikat. Metode pengajaran dengan korespondensi berkembang seiring dengan mulai berkembangnya teknologi layanan jasa pos dan kereta api.
2. Generasi ke-2 adalah ketika digunakan siaran radio dan kemudian siaran televisi sebagai sarana penyampaian bahan pembelajaran. Lisensi siaran radio pendidikan pertama kali diberikan tahun 1921 kepada Gerakan Latter Day Saints (Gereja Mormon) Universitas Salt Lake City. Kuliah melalui radio diberikan pertama kali oleh State University of Iowa pada bulan February 1925. Sementara itu, televisi pendidikan baru berkembang pada awal tahun 1934 dengan disajikannya kuliah tentang kesehatan mulut dan astronomi, juga oleh State University of Iowa.
3. Berbeda dengan dua generasi sebelumnya yang nyata-nyata kehadirannya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi, generasi ke-3 ditandai oleh ditemukannya cara baru untuk mengorganisasikan pendidikan terutama di universitas-universitas terbuka (*open universities*). Akhir tahun 1960-an sampai awal tahun 1970-an ditengarai sebagai munculnya perubahan pada konsep pendidikan jarak jauh sebagai hasil dari eksperimen untuk menemukan cara mengorganisasikan teknologi dan sumber daya manusia. Eksperimen ini akhirnya



direalisasi dengan didirikannya Open University di Inggris pada tahun 1969 yang mulai menerima mahasiswa pada tahun 1971.

4. Generasi ke-4 ditandai dengan dimanfaatkannya teknologi telekonferensi audio mulai tahun 1970-an sampai tahun 1980-an. Berbeda dengan bentuk pendidikan jarak jauh sebelumnya yang berupa interaksi satu lawan satu (pada korespondensi) dan presentasi searah dari pendidik kepada peserta didik (pada siaran radio maupun televisi), penggunaan teknologi telekonferensi audio dimungkinkan interaksi dua-arah dari pendidik kepada peserta didik dan sebaliknya secara seketika (*real time*). Ketika era satelit komunikasi dimulai, yang ditandai dengan diluncurkannya satelit Early Bird pada tahun 1965, maka terealisasi telekonferensi video yang dapat digunakan untuk komunikasi dalam konteks pendidikan. Bukan hanya suara, melainkan juga gambar dapat ditransmisikan ke dua arah, dari pendidik kepada peserta didik dan sebaliknya. Salah satu pengguna pertama teknologi video telekonferensi segera setelah Early Bird mengorbit pada akhir tahun 1967 adalah University of Alaska yang menyajikan kuliah lanjut bagi guru.
5. Generasi ke-5 adalah pendidikan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi web berbasis jaringan komputer, dimulai pada tahun 1990-an. Bermula dari temuan teknologi World Wide Web yang memungkinkan diaksesnya dokumen oleh komputer-komputer yang terpisah tempat, menggunakan sistem operasi bahkan resolusi layar monitor yang berbeda. Perangkat lunak *browser* pertama, Mosaic yang muncul pada tahun 1993, memungkinkan pendidik menemukan cara baru untuk melakukan pembelajaran dari jarak jauh. Tahun 1992 diperkirakan hanya ada 50 halaman web, dan kurang dari 10 tahun kemudian, pada tahun 2000 jumlah halaman web meningkat sekurangnya menjadi 1 milyar halaman. Mulai tahun 1990-an itu pula sejumlah universitas mulai menjalankan program pendidikan dengan memanfaatkan teknologi web. Dalam pendidikan, teknologi web digunakan untuk mengantarkan bahan pembelajaran dan untuk berinteraksi baik jenis interaksi sinkron atau seketika (*real time*) secara tekstual, auditif, atau audio visual maupun interaksi asinkron dengan memanfaatkan forum diskusi berbasis email.



Gambar 2.1. Tahapan perkembangan pendidikan jarak jauh (Moore dan Kearsley)

Taylor (2001) membuat babakan evolusi pendidikan jarak jauh juga dalam 5 generasi meskipun menggunakan konsep yang berbeda.

1. Generasi ke-1 adalah model korespondensi yang berdasar pada teknologi cetak
2. Generasi ke-2 adalah model multimedia, yang berdasar pada teknologi cetak, audio, dan video
3. Generasi ke-3 adalah model pembelajaran telelearning yang berdasar pada aplikasi teknologi telekomunikasi yang memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara sinkron
4. Generasi ke-4 adalah model pembelajaran fleksibel yang berdasar pada pengantaran bahan ajar secara daring
5. Generasi ke-5 pada dasarnya turunan dari generasi ke-4, yang memanfaatkan fitur-fitur web dan internet

Meskipun sekilas tampaknya berbeda, baik Taylor maupun Moore dan Kearsley sama-sama menekankan kuatnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet pada PJJ yang berkembang menjelang dan pada awal abad ke-21. Ciri utama PJJ abad ke-21 adalah terpadunya aktivitas presentasi, interaksi, dan evaluasi melalui penggunaan teknologi berbasis internet. Awal abad ke-21 ditandai munculnya gerakan filantropis dalam pendidikan melalui apa yang disebut sebagai penyediaan sumber pendidikan terbuka (*open educational resources*) dan MOOCs (*Massive Open Online Courses*) dengan mengambil manfaat dari kemudahan mengelola bahan pembelajaran maupun proses pembelajaran menggunakan teknologi



informasi dan komunikasi. Sumber pendidikan terbuka (*open educational resources*) adalah “bahan pembelajaran (termasuk peta kurikulum, buku teks, *streaming* video, aplikasi multimedia, podcast, dan sebagainya) yang disediakan secara bebas dan terbuka untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar maupun penelitian”.

MOOCs muncul sebagai salah satu upaya untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara masif dan terbuka bagi siapapun, dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Optimalitas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terwujud melalui pemanfaatannya sebagai sarana pengantaran bahan pembelajaran dan asesmen yang diperiksa dan dinilai oleh mesin dan interaksi dua arah yang minimal. Sifat masif dari sisi jumlah pembelajar yang dilayani menjadikan MOOCs hanya dapat mengandalkan asesmen sejawat (*peer assessment*) maupun asesmen berbasis mesin untuk memeriksa dan menilai kinerja pembelajar. Sistem ini menyisakan celah kelemahan dari sisi verifikasi dan otentifikasi pembelajar pengikut program. Kecuali perjanjian untuk tidak berbuat curang (misalnya dengan menggunakan lebih dari satu email), tidak ada metode yang dapat memberikan keyakinan bahwa pendaftar peserta MOOC adalah juga pembelajar yang mengikuti pembelajaran dan mengerjakan asesmen yang diberikan.

2.3 Paradigma PJJ

Dalam menjelaskan konsep dasar Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), Moore dan Kearsley (2005:2) memberikan batasan bahwa PJJ adalah “pembelajaran terencana yang berlangsung secara terpisah dengan pendidiknya, memerlukan desain dan teknik pembelajaran yang khusus, berkomunikasi melalui berbagai teknologi, serta menggunakan struktur organisasi dan administrasi yang khusus”.

Berpegang pada definisi tersebut, ada beberapa unsur dalam PJJ yang perlu mendapat perhatian agar diperoleh gambaran yang lebih jelas:

- a. penekanan pada pembelajaran, bukan pengajaran, sehingga mahasiswa yang belajar bukan pendidik mengajar;
- b. pembelajaran terjadi secara terencana dan terorganisasi, bukan tanpa kesengajaan;
- c. pembelajaran terjadi pada ruang (dan/atau waktu) terpisah dari kegiatan pengajarannya;



- d. keterpisahan ruang dan/atau waktu antara pembelajar dan pengajar menjadikan pembelajar harus memiliki kemampuan belajar mandiri dan belajar berdasarkan kecepatannya sendiri;
- e. interaksi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran dilakukan dengan perantara teknologi informasi.

Meskipun pandangan modern lebih menekankan konsep pembelajaran --yang memandang bahwa tujuan utamanya adalah “membelajarkan”-- sebagai aktivitas yang diterjadian oleh pembelajar, dalam konteks PJJ sebagai bentuk pendidikan formal, kiranya perlu dimunculkan kembali konsep pengajaran. Dalam hal ini, pengajaran berarti proses penyampaian materi dan pembimbingan oleh pendidik kepada mahasiswa. Jadi, berdasarkan cara pandang organisasi belajar, ada pihak yang “belajar” dan ada pihak yang “mengajar” atau dengan istilah yang lebih merujuk pada filosofi konstruktivisme adalah “yang membelajarkan”. Oleh karena itulah, digunakan istilah pendidikan jarak jauh untuk menyatakan adanya kegiatan “belajar” dan kegiatan “mengajar” yang dikelola oleh sebuah institusi pendidikan.

Belajar dalam konteks pendidikan yang diorganisasikan, atau dengan kata lain disebut pendidikan formal, berurusan dengan proses belajar yang disengaja dan direncanakan. Mencari dan mendalami informasi secara tidak terorganisasi melalui mesin pencari sebagai pemuasan rasa ingin tahu, bukan merupakan kegiatan belajar dalam konteks pendidikan formal. Belajar formal dalam konteks PJJ melibatkan beberapa pihak yang secara sengaja dan terencana melakukan berbagai aktivitas sinergis satu sama lain. Pihak pertama adalah pembelajar (mahasiswa atau mahasiswa) yang melakukan aktivitas belajar dengan panduan dan fasilitasi oleh pihak kedua yang berperan sebagai pengajar (instruktur, guru, atau dosen). Untuk menjalankan fungsi masing-masing dengan baik, diperlukan dukungan material (bahan pembelajaran, sarana prasarana, teknologi) dan pengelolaan (institusi, organisasi). PJJ saat ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mutakhir untuk mengantarkan bahan pembelajaran, memediasi interaksi, dan mengelola organisasi.

PJJ sering dikaitkan dengan pendidikan terbuka. Istilah ini mula-mula digunakan di Eropa dan negara-negara lain yang memiliki tradisi elitis dalam pendidikan di mana hanya elit-elit tertentu yang dapat mengakses pendidikan tinggi. Istilah pendidikan terbuka menggambarkan keterbukaan akses kepada individu-individu yang sebelumnya

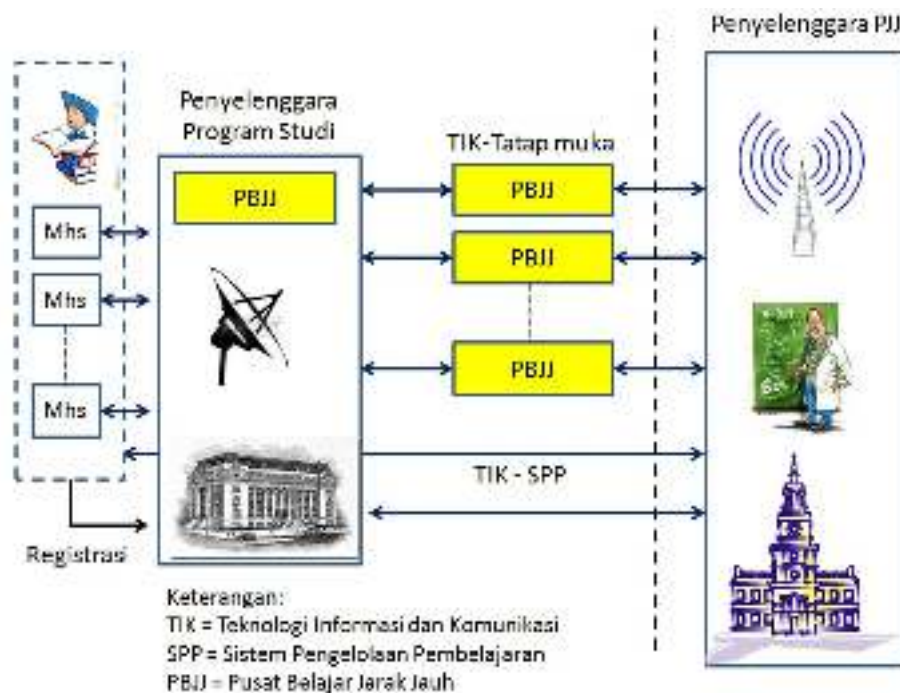


memiliki keterbatasan untuk mengakses pendidikan. Pandangan lain tentang istilah terbuka adalah tidak diperlukannya syarat formal untuk mengikuti pendidikan, penguasaan materi prasyarat, dan ujian kelulusan. Berbagai institusi PJJ sekaligus juga merupakan institusi yang menjalankan praktik akses terbuka dalam pengertian tidak memerlukan syarat-syarat formal mengikuti pendidikan, menguasai materi prasyarat, dan bahkan tidak menyelenggarakan ujian kelulusan (*The Commonwealth of Learning*, tanpa tahun).

2.4 Penyelenggaraan PJJ

Dipandang dari sisi organisasi penyelenggaraan, PJJ pada dasarnya dapat dilakukan dalam dua mekanisme. Pertama, PJJ diselenggarakan oleh institusi Penyelenggara PJJ dan diikuti oleh mahasiswa yang terdaftar pada suatu institusi Penyelenggara Program Studi. Pendidikan formal mensyaratkan mahasiswa menempuh sejumlah mata kuliah yang merupakan kesatuan utuh dari suatu program keahlian dan terdaftar pada suatu Program Studi yang akan memberikan pengakuan penyelesaian program pendidikannya.

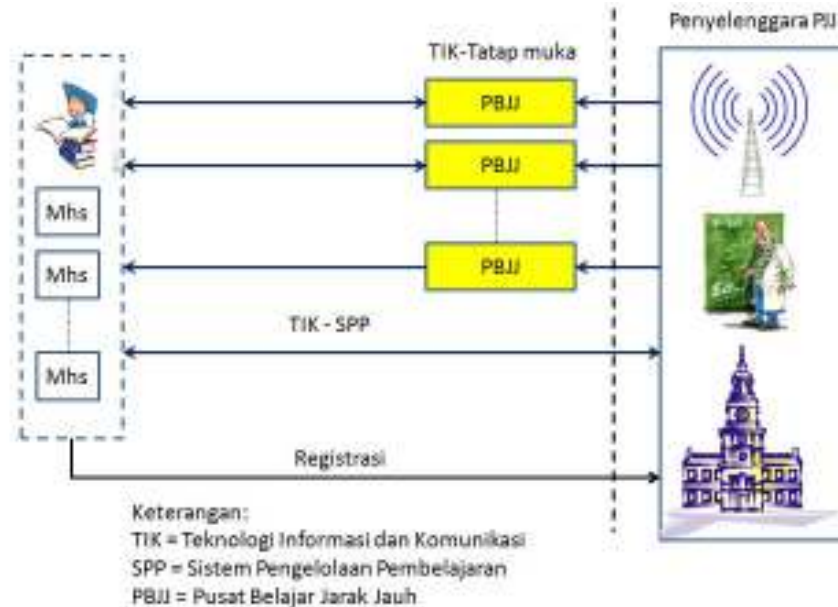
Skema berikut ini menggambarkan mekanisme penyelenggaraan PJJ dalam konteks penyelesaian pendidikan pada suatu Program Studi:



Gambar 2.2 Penyelenggaraan PJJ untuk penyelesaian program studi



Mahasiswa peserta PJJ yang terdaftar pada suatu Penyelenggaraan Program Studi, mengikuti sebagian pembelajaran di tempat dia terdaftar dan sebagian pembelajaran lainnya diikuti secara jarak jauh dari Penyelenggara PJJ. Oleh karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, maka institusi Penyelenggara PJJ harus menyediakan sarana pengantaran bahan dan interaksi pembelajaran melalui fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan mengelola pembelajarannya menggunakan *Learning Management System* (Sistem Pengelolaan Pembelajaran). Beberapa proses pembelajaran mungkin perlu dilakukan secara tatap muka langsung (*face to face*) atau tatap muka yang dimediasi teknologi (misalnya *teleconference*). Untuk memfasilitasi kegiatan tatap muka (tutorial, praktikum, dan sebagainya) yang harus dilaksanakan di daerah jauh terpisah dari institusi Penyelenggara PJJ, diperlukan Pusat Belajar Jarak Jauh (PBJJ). Sebuah institusi Penyelenggara PJJ dimungkinkan memiliki akses terhadap lebih dari satu PBJJ untuk berbagai keperluan mahasiswa PJJ yang dilayaninya. Dimungkinkan pula PBJJ adalah unit yang secara fisik berada di perguruan tinggi tempat mahasiswa terdaftar. Oleh karena PBJJ adalah bagian dari kelengkapan penyelenggaraan PJJ, maka PBJJ harus dijamin kualitasnya (fasilitas maupun layanannya) oleh institusi Penyelenggara PJJ. Mahasiswa yang menyelesaikan kuliahnya berhak mendapatkan sertifikat dari Penyelenggara PJJ. Bila seluruh mata kuliah yang ditempuh telah memenuhi syarat kelulusan program studi, maka Penyelenggara Program Studi memberikan tanda lulus program studi dan/atau gelar sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya.



Gambar 2.3. PJJ untuk penyelenggaraan mata kuliah lepasan

Selain melayani mahasiswa yang terdaftar pada suatu Program Studi tertentu, Penyelenggara PJJ dimungkinkan pula untuk melayani mahasiswa yang mengambil suatu mata kuliah lepasan (tanpa perlu dikaitkan dengan keutuhan kurikulum program studi). Untuk dapat mengikuti mata kuliah lepasan ini, mahasiswa perlu mendaftarkan diri pada Penyelenggara PJJ dan mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan. Bila dalam prosesnya diperlukan kuliah tatap-muka ataupun praktikum, mahasiswa dapat mengikutinya di UBJJ yang secara geografis lebih dekat dengan domisili mahasiswa. UBJJ ini tentu kualitas, fasilitas dan layanannya telah dijamin oleh Penyelenggara PJJ. Pada akhir pembelajaran, Penyelenggara PJJ memberikan sertifikat tanda kelulusan atau keikutsertaan pada suatu mata kuliah tertentu.

Mekanisme penyelenggaraan mata kuliah lepasan ini mengakomodasi kebutuhan terhadap sistem pendidikan terbuka dan pendidikan sepanjang hayat. Pembelajar bisa menempuh mata kuliah apapun dan kapanpun sesuai kebutuhannya tanpa terikat syarat-syarat formal penyelesaian program studi tertentu.



BAB III

TINJAUAN UMUM BAHAN AJAR PENDIDIKAN JARAK JARAK JAUH (PJJ)

3.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Sungkono dkk (2003:1) Bahan Pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu bahan pembelajaran memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam mata pelatihan sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran. Atas dasar batasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian bahan pembelajaran adalah “desain” suatu materi atau isi pelatihan yang diwujudkan dalam bentuk benda atau bahan yang dapat digunakan untuk belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar Program Studi PJJ dikelompokkan menjadi bahan video dan bahan ajar non-video.

Bahan pembelajaran (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh/ terpadu. Untuk itu sangat penting seorang tenaga pendidik memiliki kompetensi mengembangkan bahan pembelajaran yang baik sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta mahasiswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik.

Menurut Biggs dan Tefler (pada Dakir dkk, 2000; 31) di antara motivasi belajar mahasiswa ada yang diperkuat dengan acara-acara pembelajaran. Motivasi instrumental, motivasi social, dan motivasi berprestasi mahasiswa yang rendah misalnya, dapat dikondisikan secara bersyarat agar terjadi peran belajar lebih tinggi pada diri mahasiswa. Adapun acara-acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh tenaga pendidik. Beberapa kondisi eksternal yang



berpengaruh pada relajar. yang terpenting bahwa bahan pembelajaran tersebut dapat disiapkan/dirancang tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan belajar para mahasiswa.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan tenaga pendidik (dosen dan tutor) dan peserta didik (mahasiswa) serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka dosen/tutor menjadi lebih optimal dalam berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pembelajar yang lebih aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di perkuliahan daring.

Peran tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan masih relatif tinggi. Peran tenaga pendidik seperti dosen dan tutor dengan peran mahasiswa dalam belajar. Karena dalam pembelajaran mahasiswa melaksanakan aktivitas belajar yang sangat bervariasi, misalnya, mendengarkan/memperhatikan penjelasan tenaga pendidik, mengamati tenaga pendidik dalam mendemonstrasikan, melakukan latihan, membaca, menulis, menggambar, mengerjakan soal, mengkaji bahan cetak, dan sebagainya. Hal tersebut menghendaki peran dosen dan tutor yang lebih dari sekedar sebagai *informatory* atau penceramah saja.

Bahan pembelajaran dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pembelajarannya. Sebagai ilustrasi, modul *Ushul al-Tarbiyah* adalah salah satu bahan pembelajaran dan juga mata kuliah pada Program Studi PJJ Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematisa cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik mahasiswa yang menggunakannya. Fungsi dari penyusunan bahan ajar adalah:

- a. Sebagai pedoman bagi mahasiswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang



seharusnya dipelajari/dikuasainya.

- b. Pedoman bagi dosen dan tutor yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada mahasiswa.
- c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran

Ada dua bentuk bahan pembelajaran yaitu:

1. Bahan Pembelajaran yang “didesain” lengkap. Bahan pembelajaran ini memuat semua komponen pembelajaran secara utuh, meliputi: tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, kegiatan belajar yang harus dilakukan mahasiswa, materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, ilustrasi/media dan peraga pembelajaran, latihan dan tugas, evaluasi, dan umpan balik. Contoh kelompok bahan pembelajaran ini adalah, modul pembelajaran, audio pembelajaran, video pembelajaran, pembelajaran berbasis computer, pembelajaran berbasis Web/internet.
2. Bahan Pembelajaran yang “didesain” tidak lengkap. Bahan Pembelajaran jenis ini didesain dalam bentuk komponen pembelajaran yang terbatas, seperti dalam bentuk sumber belajar, media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan sebagai alat bantu ketika tenaga pendidik dan mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Contoh kelompok bahan pembelajaran ini meliputi, pembelajaran dengan berbagai alat peraga, belajar dengan transparansi, belajar dengan buku teks, peta, globe, model kerangka manusia, dan sebagainya.

Bahan pembelajaran perlu dikembangkan dan diorganisasikan secara mantap dan matang agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai. Mengembangkan bahan pembelajaran adalah suatu aktivitas mendesain” materi pembelajaran menjadi bahan yang siap disampaikan/digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk kepentingan pembelajaran di era digital saat ini, bahan pembelajaran yang akan dikembangkan lebih cenderung pada bahan pembelajaran yang dapat diakses secara luas, kapanpun dan dimanapun, serta dapat diakses lewat media/perangkat apapun.



3.2 Karakteristik Bahan Ajar PJJ

Bahan ajar PTJJ mempunyai karakteristik khas yang membedakannya dari buku teks atau bahan ajar yang lazim digunakan di perguruan tinggi tatap muka. Dua karakteristik yang paling penting dari bahan ajar PTJJ, yaitu membelajarkan sendiri dan lengkap. Kedua karakteristik ini membawa dampak bagi seluruh komponen bahan ajar sehingga berbagai upaya harus dilakukan oleh pengembang bahan ajar agar kedua karakteristik pokok tersebut dapat terwujud. Membelajarkan sendiri, berarti bahwa bahan belajar tersebut harus mampu membelajarkan mahasiswa, hanya dengan membaca/mendengar/menyaksikan dan mengikuti petunjuk yang diberikan. Ketika berinteraksi dengan bahan ajar, mahasiswa merasa seolah-olah berhadapan dengan dosen, yang siap memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Untuk mewujudkan karakteristik membelajarkan sendiri ini, setiap bahan belajar PTJJ dituntut memiliki karakteristik berikut.

- a. Menggunakan bahasa yang komunikatif - dialogis atau bahasa baku semi-formal sehingga mahasiswa merasa seolah-olah berhadapan dengan dosen. Sapaan-sapaan yang membuat mahasiswa merasa mendapat perhatian dan fasilitasi langsung dari dosen, seperti petunjuk untuk menjawab, mengerjakan latihan, membaca rangkuman atau mencari contoh, merupakan bentuk komunikasi yang ada.
- b. Ada kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, baik secara individual maupun kelompok.
- c. Menyediakan kunci atau rambu-rambu jawaban yang memungkinkan mahasiswa menilai hasil kerja atau kemajuannya dalam menguasai kompetensi yang direncanakan.
- d. Bahan ajar disajikan dengan berbagai variasi, seperti tabel, ilustrasi, gambar, diagram, yang memudahkan mahasiswa mencerna konsep/teori yang disajikan, di samping membuat mahasiswa termotivasi untuk membaca.
- e. Lengkap, berarti bahwa bahan ajar tersebut (dalam hal ini bahan ajar cetak) memuat segala sesuatu yang diperlukan oleh mahasiswa dalam menguasai kompetensi yang diharapkan.

Dengan tersedianya berbagai sumber yang diperlukan, mahasiswa akan dengan mudah menemukan bahan-bahan yang diperlukan. Jika sumber yang diperlukan tidak mungkin dilampirkan dalam bahan ajar maka harus benar-benar diyakini bahwa sumber



yang diperlukan tersebut memang mudah didapat oleh mahasiswa. Dengan demikian, tidak ada sumber belajar yang mustahil didapat oleh mahasiswa. Sehubungan dengan karakteristik lengkap ini bahan ajar sering dilengkapi dengan kaset audio atau video, gambar-gambar, artikel atau sumber belajar lainnya. Namun, perlu diingat bahwa karakteristik lengkap bersifat relatif. Meskipun demikian, semua bahan ajar sebaiknya memenuhi karakteristik sebagaimana telah dipaparkan di atas.

3.3 Peran Bahan Ajar Program Studi PJJ

Peran bahan ajar dalam pembelajaran PJJ adalah sebagai bahan yang tak terpisahkan atau pelengkap dari buku utama. Pemanfaatan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran PJJ dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Peran bahan ajar dalam pembelajaran mandiri terstruktur adalah sebagai bahan utama dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Di samping itu, bahan ajar juga dapat dijadikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses mahasiswa memperoleh informasi.

Secara umum, bahan ajar memiliki peran yang penting bagi pendidik (dosen/tutor) dan peserta didik. Bagi pendidik, bahan ajar dapat memiliki peran sebagai berikut:

- a. menghemat waktu pendidik mengajar,
- b. mengubah peran pendidik dari satu-satunya sumber informasi di kelas menjadi fasilitator,
- c. membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Adapun peran bahan ajar bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- (a) membantu peserta didik belajar tanpa harus ada pendidik atau peserta lain,
- (b) membuat peserta didik dapat belajar kapan dan di mana saja,
- (c) membuat peserta didik dapat belajar dengan kecepatannya sendiri,
- (d) menjadikan peserta didik dapat belajar menurut urutannya sendiri dan
- (e) meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi pelajar mandiri.

3.4 Klasifikasi Bahan Ajar Program Studi PJJ

Setiap bahan ajar PJJ secara substansial harus memiliki komponen yang terdiri dari tujuan atau kompetensi, petunjuk belajar, uraian dan contoh yang disertai dengan berbagai kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, latihan, petunjuk mengerjakan



latihan, rangkuman materi, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif. Hal ini dimaksudkan agar setiap bahan ajar PJJ dapat memenuhi fungsinya sebagai bahan ajar yang bersifat membelajarkan sendiri dan lengkap.

Dari segi perannya, bahan ajar PJJ dapat dibedakan menjadi bahan ajar pokok dan bahan ajar suplemen. Semua bahan ajar tersebut, sebaiknya mampu mewujudkan kedua karakteristik utama bahan ajar PJJ, yaitu membelajarkan sendiri dan lengkap, namun cara mewujudkannya dapat berbeda-beda sesuai dengan hakikat setiap jenis bahan ajar. Oleh karena itu, setiap bahan ajar dapat mewujudkan karakteristik tersebut dengan variasi masing-masing.

Sedangkan dari segi jenisnya, bahan ajar PJJ dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

1. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985). Sebagai bagian dari media pembelajaran, bahan ajar cetak mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran. Hampir sebagian besar proses pembelajaran pada berbagai tingkatan pendidikan menggunakan bahan ajar cetak sebagai buku utama. Salah satu alasan mengapa bahan ajar cetak masih merupakan media utama dalam paket bahan ajar di sekolah hingga perguruan tinggi karena sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibanding program computer (Bates, 1995).

Adapun jenis-jenis bahan ajar cetak yang sering dipergunakan dalam Program Studi PJJ adalah Modul, *Handout*, dan Lembar Kerja.

2. Bahan Ajar Non-Cetak

Bahan ajar non-cetak adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu instruktur, dosen, maupun tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam teknologi non-cetak. Jenis bahan ajar non-cetak yang sering dipergunakan dalam Program Studi PJJ adalah *Video Learning*. Di samping sebagai bahan ajar suplemen, bahan ajar non-cetak berupa *Video Learning* dapat dikembangkan sebagai materi tutorial pada LMS dan diunggah pada situs-situs *streaming* video.



BAB IV

STANDARISASI BAHAN AJAR CETAK/NON-VIDEO PROGRAM STUDI PJJ

4.1. Standar Umum Bahan Ajar Cetak/Non-Video

Secara singkat, Bahan Ajar Cetak/Non-Video pada Program Studi PJJ merupakan media untuk menyajikan suatu subyek secara sistematis berisi kumpulan materi pembelajaran dalam suatu mata kuliah yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah dan diproduksi sesuai dengan keperluan proses belajar mengajar. Dosen pengampu atau dosen dengan kompetensi sesuai dengan bidang ilmu terkait, perlu memperhatikan kaidah penulisan buku teks agar buku yang ditulis tersebut memadai untuk diterbitkan secara resmi oleh penerbit profesional sehingga dapat disebarluaskan.

Bahan Ajar Cetak tentu memiliki perbedaan dengan beberapa bahan ajar lainnya. Adapun perbedaan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Monograf

Monograf berisi satu topik atau lebih yang saling berkaitan. Monograf ditulis oleh satu orang. Selain itu, monograf juga merupakan terbitan tunggal yang selesai dalam satu jilid dan tidak berkelanjutan.

b. Buku Teks atau Buku Referensi

Buku yang berisi satu bidang ilmu, substansi pembahasan berfokus pada satu bidang ilmu. Buku teks menjelaskan topik yang luas. Urutan materi dan struktur buku teks disusun berdasarkan logika bidang ilmu (content oriented), dan dipublikasikan secara resmi oleh penerbit profesional untuk dipasarkan.

c. Buku Diktat

Diktat berisi keseluruhan bahan ajar untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pengampu mata kuliah tertentu, mengikuti kaidah tulisan ilmiah, disebarluaskan terbatas hanya bagi mahasiswa peserta mata kuliah dan tidak diterbitkan oleh penerbit profesional.

d. Modul

Modul menyerupai buku diktat yang disajikan tiap bab atau tiap topik sebagai bagian dari Buku Ajar untuk suatu mata kuliah yang ditulis oleh pengampu mata kuliah tersebut, mengikuti kaidah tulisan ilmiah, disebarluaskan terbatas hanya bagi para mahasiswa peserta mata kuliah dan tidak diterbitkan oleh penerbit profesional.



e. Petunjuk Praktikum

Pedoman atau petunjuk praktikum berisi tentang tata cara, persiapan, pelaksanaan, dan analisis data untuk mempersiapkan menyusun laporan praktikum. Petunjuk praktikum disusun dan ditulis sekelompok dosen yang mengampu praktikum tersebut dan seringkali diperbanyak terbatas hanya untuk para mahasiswa peserta praktikum.

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar utama yang dimanfaatkan oleh kebanyakan PJJ meskipun jenis bahan ajar yang lain juga digunakan. Bahan ajar cetak/non-video sering dikenal sebagai modul, yang dikemas dalam buku materi pokok. Secara rinci, perbedaan antara Bahan Ajar Cetak PJJ (Modul), buku diktat, dan buku teks, yaitu:

Tabel 3.1. Perbedaan antar bahan ajar cetak PJJ

No	Modul	Buku Diktat	Buku Teks/Referensi
1	Ditulis oleh dosen pengampu mata kuliah tertentu	Ditulis oleh dosen pengampu mata kuliah tertentu	Ditulis oleh dosen atau pakar bidang ilmu yang relevan
2	Menjelaskan cara mempelajari modul	Tidak menjelaskan cara mempelajari topik yang disusun	Tidak menjelaskan cara mempelajari topik yang disusun
3	Ada umpan balik	Tidak ada umpan balik	Tidak ada umpan balik
4	Mengakomodasi kesulitan belajar mahasiswa	Tidak mengakomodasi kesulitan belajar mahasiswa	Tidak mengakomodasi kesulitan belajar mahasiswa
5	Gaya penulisan komunikatif	Gaya penulisan komunikatif	Gaya penulisan naratif dan padat
6	Fokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dengan contoh soal dan studi kasus	Tidak memberikan Latihan dan studi kasus	Tidak selalu memberikan soal dan studi kasus
7	Memberikan rangkuman	Tidak memberikan rangkuman	Tidak selalu memberikan rangkuman
8	Dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan	Dipergunakan dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan	Dirancang untuk dipasarkan secara luas



9	Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, sistematis, dan terstruktur berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang ingin di capai	Mengikuti kaidah penulisan ilmiah	Disusun secara linear dan strukturnya berdasarkan logika bidang ilmu
10	Menjelaskan capaian pembelajaran	Tidak menjelaskan capaian pembelajaran	Tidak selalu menjelaskan capaian pembelajaran
11	Dirancang dan ditulis untuk mahasiswa peserta mata kuliah tertentu	Dirancang dan ditulis untuk mahasiswa peserta mata kuliah tertentu	Target pembaca umum seperti guru, dosen, mahasiswa, peneliti,
12	Berusaha menimbulkan minat baca	Untuk menimbulkan minat baca	Mengasumsikan minat dari pembaca

Bahan ajar cetak untuk Program Studi PJJ yang baik umumnya memiliki beberapa ciri dan karakter sebagai berikut:

- a) Substansi atau materi Bahan Ajar Cetak memadai, lengkap dan disajikan secara sistematis menurut urutan tertentu.
- b) Substansi atau materi Bahan Ajar Cetak sesuai dengan kurikulum, meliputi tujuan yang ingin dicapai, metode, dan butir penilaian yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- c) Penulisan Bahan Ajar Cetak terorganisasi secara baik untuk seluruh rangkaian mata kuliah, agar tidak terjadi tumpang tindih materi pada mata kuliah lainnya.
- d) Buku Ajar disusun dalam bahasa yang baku sesuai kaidah penulisan ilmiah sehingga memiliki derajat keterbacaan yang tinggi agar mudah dicerna dan dikuasai oleh mahasiswa. Kalimat yang digunakan harus efektif, sederhana, terhindar dari makna ganda, menarik, dan sopan.
- e) Bentuk format dan fisik dari buku ajar harus memperhatikan ukuran, desain sampul, desain tata letak isi, bentuk dan ukuran huruf, warna, komposisi gambar, ilustrasi, jenis dan ukuran kertas, dan penjilidan.
- f) Perkembangan kognitif mahasiswa harus diperhatikan agar buku ajar dapat dibaca dengan baik oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan kognitif rata-rata, namun tidak menyebabkan mahasiswa yang cerdas menjadi bosan.
- g) Buku Ajar harus mampu membangun motivasi mahasiswa untuk belajar mandiri dan dapat menstimulasi perhatian mahasiswa pada buku ajar yang sedang dibaca.



- h) Substansi atau materi Buku Ajar perlu memperhatikan norma, nilai, etika dan tatanan moral yang berlaku di kehidupan bermasyarakat.

4.2. Landasan Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Dalam penyusunan bahan ajar cetak, para dosen/tutor penyusun bahan ajar cetak hendaknya memperhatikan dua landasan yang penting, yaitu:

- a. Landasan Keilmuan

Landasan keilmuan menjadi hal yang paling utama dan sangat penting untuk mempersiapkan cakupan serta susunan bahan ajar yang hendak ditulis. Kecukupan materi ditentukan sesuai dengan struktur keilmuan dan target capaian pembelajaran dari mata kuliah yang diampu. Penguasaan keilmuan yang baik sangat menentukan kualitas buku ajar yang akan disusun. Selain itu keluasan dan kedalaman keilmuan yang dimiliki oleh penulis dibutuhkan untuk merancang susunan bab dalam buku ajar agar bab-bab dalam buku ajar terangkai dengan sistematis, efisien, dan efektif.

- b. Landasan Keterbacaan Materi dan Ketatabahasaan

Landasan keterbacaan dan ketatabahasaan perlu diperhatikan dalam penyusunan Buku Ajar terkait dengan bagaimana suatu materi ajar perlu diolah dan disusun agar mahasiswa mudah memahami sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Dengan demikian maka kata, frasa, kalimat dan wacana perlu disusun dengan baik, sistematis dan terorganisir. Jika mahasiswa secara umum dapat dengan mudah memahami Buku Ajar, maka Buku Ajar tersebut dinilai memiliki keterbacaan yang baik.

Bahan ajar cetak yang dirancang oleh dosen/tutor hendaknya juga berdasarkan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a) Prinsip akar rumput yaitu penentuan mata kuliah yang membutuhkan Buku Ajar dengan mempertimbangkan disiplin keilmuan yang diketahui, dikuasai, dan sangat dikuasai oleh pengampu mata kuliah tersebut.
- b) Prinsip kejelasan tujuan atau kebermaknaan yaitu penentuan tujuan penulisan atau perancangan Buku Ajar berdasarkan keunggulan atau kompetensi apa yang hendak dicapai. Tujuan tersebut berlandaskan:
 - 1) Motivator atau pendorong mahasiswa untuk mengembangkan daya nalar dan kemampuan analisis (prinsip motivasi dan keberfungsian).



- 2) Motivator atau pendorong mahasiswa untuk menjadi akademisi-ilmuan yang merdeka (prinsip membangun karakter).
- c) Prinsip ketaatan keilmuan yaitu cetak biru Buku Ajar mengikuti patokan keilmuan yang berpilar pada ontologis, epistemologi, dan aksiologi dengan mencari jawaban atas pertanyaan:
 - 1) Apa yang hendak dibahas?
 - 2) Mengapa penting untuk dibahas?
 - 3) Bagaimana membahas dan menyajikan?
 - 4) Untuk siapa pembahasan ini ditujukan?
- d) Prinsip diferensiasi yaitu penentuan sesuatu yang berbeda yang akan disampaikan untuk mencari jawaban atas pernyataan:
 - 1) Sesuatu yang berbeda apakah yang dapat disampaikan?
 - 2) Bagaimana caranya menyampaikan sesuatu yang berbeda dengan cara yang juga berbeda?
- e) Prinsip Keotentikan yaitu perancangan Buku Ajar berdasarkan:
 - 1) Rancangan asli milik sendiri seperti diktat yang diperluas, catatan bahan ajar atau thesis/disertasi yang dimodifikasi
 - 2) Model karya penulis lain yaitu metode mengacu pada rancangan buku ajar dari penulis lain atau modifikasi buku ajar.
- f) Prinsip standarisasi yaitu mengikuti standar aturan penulisan yang berlaku universal.
- g) Prinsip dinamika kualitas atau prinsip perbaikan berkelanjutan yaitu kualitas buku ajar perlu terus dimutakhirkan pada penerbitan selanjutnya yang disesuaikan dengan kondisi standar pendidikan dan pengajaran, serta capaian pembelajaran yang diharapkan.
- h) Prinsip keseimbangan teori dan praktik yaitu penentuan keseimbangan antara teori dan praktik pada sebuah buku ajar dengan menentukan proposi yang tepat antara pandangan filosofis, teori, dan konsep dengan sejumlah contoh kasus aplikatif di dunia nyata, sesuai dengan kompetensi dan capaian pembelajaran yang diharapkan.
- i) Prinsip komunikatif yaitu materi atau bahan ajar yang dituliskan dalam buku ajar harus mudah dipahami oleh mahasiswa sebagai pembaca. Buku Ajar yang baik harus ditulis dengan baik dan benar, bersifat lugas, ilmiah, edukatif, dan komunikatif.



4.3. Standar Pembuatan Modul Program Studi PJJ

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran dosen/tutor secara langsung. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul setiap mata kuliah pada Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon disusun dengan bobot sepertiga sks, yang kurang lebih dapat diselesaikan oleh mahasiswa dalam waktu 15 jam. Modul membantu para mahasiswa dalam kegiatan membaca atau memahami materi, mengerjakan tugas/latihan, dan mengerjakan tes). Dengan demikian, sebuah modul ditetapkan terdiri dari 25 - 40 halaman untuk mata kuliah eksakta dan 40- 60 halaman untuk mata kuliah non-eksak. Adapun jumlah Kegiatan Belajar pada sebuah modul adalah 2-4 KB

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembuatan Modul Mata Kuliah pada Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon:

A. Karakteristik Modul

Sebelum memulai penulisan modul, dosen maupun tutor Program Studi PJJ hendaknya memahami karakteristik Modul Pembelajaran Mata Kuliah yang disusun dari berbagai macam referensi tertulis. Karakteristik Modul yang baik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mandiri maupun terbimbing adalah sebagai berikut:

1. *Self Instructional*; yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
2. *Self Contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.
3. *Stand Alone* (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain.
4. *Adaptive*; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *User Friendly*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya



B. Format Penulisan Modul

Modul Mata Kuliah pada Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat ditulis secara mandiri berdasarkan gagasan, pengetahuan dan pengalaman pribadi. Penulis dapat mengkompilasi, menganalisis dan melakukan sitasi tulisan dari berbagai referensi lain yang relevan. Penulis juga dapat mengemas ulang informasi dari buku dan naskah publikasi lain, akan tetapi penulis juga harus tetap memperhatikan kaidah, etika penulisan dan menghindari plagiarisme. Plagiarisme merupakan tindakan menjiplak, mengambil pendapat, karangan, karya tulis dari orang lain dan menjadikannya seolah-olah hasil karya sendiri.

Adapun Panduan umum penyusunan Modul Mata Kuliah Program Studi PJJ adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kertas A4 (21 cm x 29,7 cm),
2. Jumlah halaman minimal 200 halaman, tidak termasuk daftar isi dan lampiran
3. Bahan ajar ditulis dalam 1 kolom,
4. Margin kiri, kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm,
5. Jenis huruf Times New Roman,
6. Ukuran huruf pada teks utama 12 points, judul bab 14 points (menyesuaikan),
7. Jarak spasi antar baris 1,5.
8. Memiliki ISBN (International Standar Book Number).
9. Mencantumkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Kompetensi sesuai dengan rencana pembelajaran
10. Mencantumkan Daftar Pustaka, Indeks Subyek serta Daftar Istilah (bila perlu)
11. Dilengkapi latihan soal atau studi kasus pada setiap bab atau diletakkan sebagai satu kesatuan sebagai lampiran Modul.

C. Prosedur Penulisan Modul

Untuk mulai menulis Modul Pembelajaran Mata Kuliah Program Studi PJJ perlu dipersiapkan beberapa kegiatan terlebih dahulu sebagai berikut:

1. Merancang Pengajaran

Sebelum menulis Modul, penulis perlu memiliki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan memperhatikan capaian pembelajaran mata kuliah, serta mempelajari keadaan mahasiswa untuk menerima mata kuliah tersebut yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemudian menyusun topik,



menentukan cara pengajaran, membuat tugas untuk kegiatan belajar mengajar, media pengajaran, alat evaluasi pengajaran dan alat bantu juga termasuk di dalam perancangan pengajaran. Akan lebih baik bila dilengkapi pula dengan rubrik untuk mengevaluasi hasil belajar.

2. Menentukan Metode Pengajaran

Terdapat 4 (empat) metode pengajaran yang dapat diterapkan, yaitu:

- a) Perkuliahan *online* (daring) maupun tatap muka, yang berorientasi dan berfokus pada kurikulum.
- b) Diskusi, kegiatan diskusi harus tetap diarahkan dan diawasi, agar diskusi tetap berfokus pada topik/pokok bahasan dan tidak melebar terlalu luas.
- c) Tugas, pemberian tugas harus proporsional disesuaikan dengan target capaian pembelajaran agar mahasiswa lebih memahami teori atau bahan ajar yang telah diperolehnya
- d) Kerja kelompok, dalam pengerjaan tugas dalam kelompok harus ada kejelasan dan hasilnya harus dicapai kelompok tersebut.

3. Mempelajari Ketatabahasaan

Bahan ajar dalam Modul disajikan dalam bentuk bahasa tertulis sehingga komunikasi antara dosen sebagai pengampu dengan mahasiswa sebagai pembaca hanya berlangsung satu arah. Dengan demikian keterbacaan materi dan ketatabahasaan memegang peranan yang sangat penting.

4. Merancang Rupa (*editing*)

Merancang rupa merupakan kegiatan menerjemahan suatu naskah ke dalam rupa buku untuk membantu agar tulisan menjadi lebih jelas. Perancangan rupa ini meliputi pemilihan huruf, penataan pasal demi pasal, menebalkan dan memiringkan. Rancang rupa ini biasanya merupakan pekerjaan *layouting* dan *setting* oleh penerbit.

5. Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan skenario yang ditetapkan.

6. Evaluasi dan Validasi



Modul yang telah digunakan maupun yang masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran, secara periodik harus dilakukan evaluasi dan validasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya.

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar, maka modul dinyatakan valid (sahih).

D. Aspek Penulisan Modul

Penyusunan Modul harus memenuhi beberapa aspek yang meliputi materi, penyajian, bahan, dan teknik sitasi. Setiap aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Materi

- a) Kelengkapan untuk setiap bab harus memuat gambaran umum (overview); konsep; definisi; prosedur; teorema; sifat-sifat; isu-isu kontemporer; ilustrasi; contoh; rangkuman; glosarium dan konsep-konsep penting pada akhir bab; soal-soal pengayaan atau pendalaman dengan berbagai jenis soal; uraian singkat untuk mendeskripsikan karya buku untuk tujuan promosi.
- b) Kebaruan materi Modul yang berbasis jurnal ilmiah baik dari aspek kebaruan, konsep, teori, contoh-contoh dan ilustrasi.
- c) Akurasi: konsep, definisi, algoritma, teorema, sifat-sifat, isu-isu, gambaran umum, contoh soal, rangkuman yang berupa poin-poin, dan soal-soal diuraikan secara tepat
- d) Pemecahan masalah: materi yang disajikan memunculkan aspek pemecahan masalah dengan paradigma problem solving.
- e) Penalaran dan pembuktian disajikan dengan memunculkan aspek penalaran dan pembuktian
- f) Komunikasi disajikan dengan aspek komunikasi seperti menyediakan tugas dan aktivitas
- g) Keterkaitan yang menyajikan aspek keterkaitan antara bagian yang sedang dipelajari dengan bagian lain



- h) Keterkaitan antara konsep dengan gambar, grafik, tabel dan ilustrasi
- i) Materi tidak tumpang tindih dengan bab lainnya
- j) Soal kontekstual yaitu masalah-masalah kontekstual disajikan untuk mengawali atau memperkenalkan bab, memotivasi, membimbing dan mengarahkan untuk penarikan simpulan dan generalisasi

2. Penyajian

Penyajian Modul perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kemampuan persyaratan yaitu materi dan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki mahasiswa (prior knowledge) untuk mempelajari Modul.
- b) Penggunaan produk teknologi yaitu definisi dan konsep yang melibatkan produk teknologi yang digunakan untuk problem solving, aktivitas observasi, eksplorasi dan investigasi
- c) Kebermaknaan dan manfaat, yaitu penyajian bab menggunakan konteks yang dekat dengan lingkungan mahasiswa.
- d) Proses pembentukan pengetahuan melalui aktivitas eksplorasi, observasi, inkuiri, investigasi, konjektur (memberikan dugaan), dengan generalisasi, abstraksi, dan aplikasi (penerapan).
- e) Penampilan visual meliputi penyajian rumus, gambar, tabel, peta, ilustrasi yang bervariasi.

3. Bahasan dan Keterbacaan

Aspek bahasa dan keterbacaan berkaitan dengan penggunaan Bahasa yang digunakan saat penulisan Modul sehingga penulis perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Ragam Bahasa meliputi tata bahasa (struktur); bentuk kata dan diksi (pemilihan kata); ejaan yang disempurnakan untuk Bahasa Indonesia berpedoman sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- b) Bahasa yang digunakan harus jelas, lugas, dan tidak ambigu
- c) Bahasa yang digunakan harus bersifat komunikatif dan efektif

4. Teknik Perujukan atau Sitasi

Perujukan atau sitasi dilakukan menggunakan teknik-teknik sitasi yang lazim digunakan dalam bidang akademik, yaitu *paraphrasing*, *summarizing* dan *wording* sebagai berikut:



- a) *Paraphrasing* adalah proses pengungkapan kembali suatu tuturan dari suatu sumber pustaka dengan menambah ekspresi di dalam penyampaian suatu gagasan tersebut tanpa mengubah pengertiannya.
- b) *Summarizing* adalah menyarikan uraian dari suatu sumber yang dirujuk menjadi lebih ringkas dan padat dengan menggunakan narasi deskriptif yang ditulis oleh penulis sendiri, namun tetap perlu dilengkapi dengan identitas sumber yang dirujuk.
- c) *Wording* adalah mengutip pernyataan sesuai dengan kata asli dari sumber yang dirujuk. Bila terdapat kesalahan konsep Di dalam pernyataan tersebut, maka penulis memberi tanda [sic] yang artinya penulis mengetahui kesalahan tersebut.

E. Struktur Modul

Modul harus tersusun secara terstruktur, sistematis dan rapi sesuai dengan silabus yang ada. Contoh daftar isi suatu Modul dapat dilihat pada Lampiran 7, sebagai berikut:

COVER DEPAN

HALAMAN FRANCE

HALAMAN JUDUL UTAMA

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN COPYRIGHTS

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH (SWACANA)

HALAMAN DAFTAR ISI

HALAMAN TABEL

HALAMAN GAMBAR/GRAFIK

HALAMAN DAFTAR SINGKATAN

KATA PENGANTAR

PRAKATA

PETA KEDUDUKAN MODUL

MODUL 1 PENGANTAR

MODUL 2



Kegiatan Belajar 1

- A. Deskripsi Singkat
- B. Relevansi
- C. Capaian Pembelajaran MK
 - 1. Uraian Materi
 - 2. Latihan
 - 3. Rangkuman
 - 4. Pustaka
 - 5. Lembar Kerja
 - 6. Latihan/ Tugas/ Eksperimen/Studi Kasus
 - 7. Tes Formative
 - 8. Kunci Jawaban Latihan
 - 9. Bacaan yang Dianjurkan
 - 10. Umpan Balik/Tindak Lanjut

Kegiatan Belajar 2

- A. Deskripsi Singkat
- B. Relevansi
- C. Capaian Pembelajaran MK
 - 1. Uraian Materi
 - 2. Latihan
 - 3. Rangkuman
 - 4. Pustaka
 - 5. Lembar Kerja
 - 6. Latihan/ Tugas/ Eksperimen/Studi Kasus
 - 7. Tes Formative
 - 8. Kunci Jawaban Latihan
 - 9. Bacaan yang Dianjurkan
 - 10. Umpan Balik/Tindak Lanjut

MODUL 3

MODUL n

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISTILAH



DAFTAR LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS

Penjelasan:

- 1) Cover (Sampul) Depan: halaman sampul depan berisi Judul Utama, Sub Judul/Anak Judul; Nama Penulis tanpa gelar; Nama Penerbit, kode modul, gambar ilustrasi, institusi penerbit, dan edisi atau tahun terbit.
- 2) Halaman Francis (Sampul Dalam): berisi judul modul, nama penyusun, nama editor, tahun cetak, tahun revisi.
- 3) Halaman Judul Utama: dibuat sama sebagaimana cover depan.
- 4) Halaman Pengesahan: memuat identitas Modul seperti pengarang dan pihak-pihak berwenang yang memberikan pengesahan atau melegalisasi Modul tersebut.
- 5) Halaman Copyrights (Hak Cipta): Memuat kutipan Undang-Undang Hak Cipta
- 6) Halaman Ucapan Terima Kasih (Swacana): berisi ucapan terima kasih kepada pihak lain yang berkontribusi dalam penulisan Modul tersebut seperti penyandang dana, anggota tim penyusun, editor, orang yang merancang cover sampai kepada bagian sirkulasi buku tersebut.
- 7) Daftar Isi: ditulis secara rapi, sesuai dengan teknis penulisan dengan komputer.
- 8) Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan dapat ditambahkan jika jika terdapat lebih dari tiga gambar/ tabel/ singkatan di dalam Modul.
- 9) Halaman Kata Pengantar: pengantar dari orang lain atau penerbit, dengan memperkenalkan penulis buku dan reputasinya. Selain itu memberi komentar pada isi buku, mengarahkan pembaca untuk memahaminya secara baik.
- 10) Halaman Prakata: berisi penjelasan penulis kepada pembaca agar pembaca lebih mudah memahami isi buku dan dan memanfaatkan buku tersebut semaksimal mungkin.
- 11) Peta Kedudukan Modul: digambarkan dalam bentuk diagram alur, yang menggambarkan kedudukan modul itu sendiri dalam keseluruhan program pembelajaran (modul) yang ada pada program keahlian bersangkutan
- 12) Glosarium: Glosarium berisi kumpulan definisi, penjelasan, terjemahan pendek dari sebuah Penjelasan kata atau frasa yang tidak akrab bagi pembaca. Contoh Glosarium:



- Abiotik: komponen tidak hidup dalam suatu ekosistem.
- Bioremediasi: suatu teknologi pemulihan lingkungan yang tercemar dengan mengeksploitasi kemampuan enzimatik mikroorganisme untuk mendegradasi senyawa pencemar.

13) MODUL 1 PENGANTAR merupakan Modul pertama yang berisikan tentang:

❖ A. Deskripsi:

Berisi penjelasan singkat tentang Identitas Mata Kuliah, Judul dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menguasai modul, deskripsi tentang pentingnya Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran, Sasaran kompetensi Mata Kuliah serta manfaat kompetensi tersebut di dunia kerja.

❖ B. Prasyarat:

Berisi penjelasan tentang kemampuan awal mahasiswa yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut antara lain:

- kompetensi/kemampuan spesifik minimal yang harus dimiliki sebelum memulai penggunaan modul itu.
- penguasaan modul lain yang menjadi prerequisit modul tersebut.

❖ C. Petunjuk penggunaan modul

Berisi Bagian ini merupakan bagian yang memuat petunjuk menggunakan modul, bagi mahasiswa maupun bagi dosen/tutor.

- Penjelasan tentang rambu-rambu belajar bagi mahasiswa antara lain:
 - Langkah-langkah belajar yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar,
 - Perlengkapan yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar
 - Hasil pelatihan yang akan dicapai jika telah menyelesaikan modul secara utuh (pengetahuan, keterampilan dan sikap),
 - Prosedur sertifikasi,
 - Peran dosen/tutor yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- Penjelasan tentang peran dosen/tutor dalam penggunaan modul tersebut antara lain
 - Membantu mahasiswa dalam merencanakan proses belajar,



- Membimbing mahasiswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar.
 - Membantu mahasiswa dalam memahami konsep, praktik baru dan menjawab pertanyaan /kendala proses belajar mahasiswa.
- 14) MODUL 2: ditulis menggunakan huruf kapital dengan ukuran tulisan 14 points dan Judul Modul disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dimiliki dari suatu Mata Kuliah.
 - 15) Kegiatan Belajar 1: ditulis menggunakan huruf kapital pada masing-masing awal kata dengan ukuran tulisan 12 points. Judul Kegiatan Belajar 1 merupakan pembahasan materi awal Mata Kuliah yang disesuaikan dengan RPS.
 - 16) Deskripsi Singkat Kegiatan Belajar Modul 2: Bagian ini memuat beberapa elemen, yaitu: kesesuaian dengan RPS Mata Kuliah yang bersangkutan, hasil belajar yang akan dicapai setelah menguasai modul, serta manfaat kompetensi tersebut di dunia kerja
 - 17) Relevansi: berisi penjelasan tentang keterkaitan materi dengan materi lain dan dengan capaian pembelajaran.
 - 18) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah: berisi deskripsi kemampuan khusus yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 Modul 2.
 - 19) Uraian Materi: hal-hal penting yang perlu disajikan pada bagian ini yaitu: uraian materi berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Uraian materi disajikan dengan sistematis dan komunikatif; gaya bahasa yang menarik dan dilengkapi ilustrasi; materi bersumber dari buku teks/ referensi, jurnal dan hasil penelitian lain yang relevan.
 - 20) Latihan: pada bagian ini, penulis dapat memberikan Latihan sebagai sarana untuk pendalaman materi atau implementasinya.
 - 21) Rangkuman: berisi rangkuman atau resume tentang materi yang disajikan yang ditulis secara ringkas dan sistematis.
 - 22) Pustaka: berisi referensi yang dirujuk dalam isi buku. Daftar pustaka atau referensi yang digunakan harus mencerminkan kemutakhiran sumber dan keprimeran rujukan.



- 23) Lembar Kerja: Berisi sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta diklat yang memuat alat, bahan, K3, langkah kerja, dan gambar kerja sesuai tujuan yang akan dicapai.
- 24) Soal Latihan/ Tugas/ Eksperimen/ Studi Kasus: pada bagian ini, penulis dapat memberikan latihan, misalnya pemilihan dan penggunaan rumus, tugas atau eksperimen, praktik berbagai jenis ketrampilan yang perlu dikuasai mahasiswa, pemilihan metode dan analisis terhadap kasus di masyarakat.
- 25) Tes Formatif: Berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan dosen/tutor, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai, sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikut (lembar kerja).
- 26) Kunci Jawaban Tes Formatif: Berisi kunci jawaban tes formatif sebagai umpan balik bagi mahasiswa atau peserta diklat.
- 27) Bacaan yang Dianjurkan: Penulisan sumber bacaan yang dianjurkan adalah buku sumber yang memiliki kaitan dengan materi yang disajikan pada Kegiatan Belajar tersebut.
- 28) Umpan Balik / Tindak Lanjut: berisi informasi tentang program tindak lanjut yang harus dilakukan mahasiswa setelah diperoleh hasil penilaian yaitu;
 - Mahasiswa harus mempelajari kembali modul tersebut (jika belum memenuhi standar minimal, atau
 - Mahasiswa dapat memperoleh sertifikat penyelesaian Modul serta dapat melanjutkan ke modul berikutnya,
- 29) Kegiatan Belajar 2: merupakan kegiatan belajar tahap berikutnya, uraian sistematika sama dengan Kegiatan Belajar 1.
- 30) Modul 3: merupakan Modul kelanjutan dari dua Modul sebelumnya yang berisi kegiatan belajar dengan sistematika yang sama dengan Modul 2.
- 31) Modul n: merupakan Modul kelanjutan dari Modul-Modul sebelumnya yang berisi kegiatan belajar dengan sistematika yang sama dengan Modul sebelumnya.
- 32) Daftar Pustaka: diletakkan di akhir bab, atau di bagian akhir Modul. Daftar Pustaka berisi referensi yang dirujuk dalam isi buku. Daftar pustaka atau referensi yang digunakan harus mencerminkan kemutakhiran sumber dan keprimeran rujukan.



- 33) Daftar Istilah: berisi padanan untuk kata-kata dalam Bahasa asing yang sulit diterjemahkan, atau istilah yang dianggap penting yang terdapat dalam buku yang disusun menurut abjad dan memberikan informasi mengenai halaman tempat kata itu ditemukan.
- 34) Daftar Lampiran: berisi berbagai tabel atau daftar lainnya yang jika dimasukkan ke dalam isi Modul menjadi terlalu banyak, yang berpotensi untuk mengurangi perhatian mahasiswa terhadap topik utama yang dibahas.
- 35) Biografi Penulis: berisikan informasi tentang kehidupan pribadi maupun latar belakang dari penulis secara lengkap terutama pada *background* intelektual penulis Modul.

4.4. Standar Pembuatan Media Power Point Dalam Pembelajaran Program Studi PJJ

Microsoft Power Point merupakan aplikasi presentasi dalam komputer yang penggunaannya mudah, karena program Power Point ini dapat diintegrasikan dengan Microsoft lainnya seperti Word, Excel, Access dan sebagainya (Susilana, 2007 : 99). Powerpoint juga merupakan salah satu program di bawah microsoft office program komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD proyektor. Microsoft Power Point sangat baik dalam menyajikan pesan dan mempresentasikan gagasan kepada audiens, sehingga saat ini Microsoft Power Point banyak diaplikasikan untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran.

Kelebihan Power Point antara lain: dapat menyajikan teks, gambar, film, *sound effect*, audio, grafik, dan animasi sehingga menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat, mudah direvisi, mudah disimpan, efisien, dapat dipakai berulang-ulang, dapat diperbanyak dalam waktu singkat dan tanpa biaya, serta dapat dikoneksikan dengan internet. Perangkat *Smartphone* yang saat ini digunakan sudah dilengkapi pula dengan aplikasi-aplikasi yang dapat membuka file Power Point yang berekstensi .PPT. Sehingga materi pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan Microsoft Power Point dapat lebih mudah lagi diakses.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembuatan Media Pembelajaran Power Point pada Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon:

A. Prinsip Penggunaan Power Point sebagai Media Pembelajaran

- 1) Pada dasarnya Microsoft Power Point adalah *software* yang digunakan sebagai media presentasi dengan kemampuan menampilkan visualisasi penguatan pada



- poin-poin pokok gagasan atau pokok materi yang disampaikan. Sehingga jika Microsoft Power Point digunakan sebagai media penyampaian materi pembelajaran, maka sebaiknya 1 file Power Point maksimal berisi 1 Kegiatan Belajar dari serangkaian Kegiatan Belajar yang ada pada Modul Mata Kuliah.
- 2) Pada dasarnya, Microsoft Power Point adalah media presentasi yang berfungsi sebagai alat bantu mengajar, bukan merupakan media pembelajaran yang akan dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Media presentasi kurang cocok digunakan sebagai bahan belajar yang bersifat pengayaan. Ini berbeda dengan program multimedia interaktif. Oleh karena itu pesan-pesan yang disajikan dalam media presentasi sebaiknya dibuat secara garis besar dan tidak detail, sebab penjelasan secara detail akan disajikan oleh dosen/tutor.
 - 3) Dosen/Tutor yang menggunakan media Power Point dalam penyampaian materi sebaiknya dapat mempertimbangkan atau menggunakan secara maksimal segala potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh Microsoft Power Point. Unsur-unsur yang perlu dipergunakan pada pembuatan materi dengan media Power Point antara lain memiliki kemampuan Power Point untuk menampilkan teks, gambar, animasi, dan unsur audio-visual. Sedapat mungkin unsur-unsur tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembuatan materi pembelajaran yang akan dibuat dengan bantuan Power Point.
 - 4) Dosen/Tutor yang menggunakan Power Point perlu mempertimbangkan prinsip kebenaran materi dan kemenarikan sajiannya. Materi yang disajikan dalam Power Point harus benar substansinya dan juga disajikan secara menarik.

B. Prosedur Penulisan Materi Pada Power Point

- 1) Identifikasi Kegiatan Belajar dan rangkaian komponennya, hal ini dimaksudkan agar materi yang dibuat pada Power Point sesuai dengan serangkaian komponen Kegiatan Belajar pada Modul Mata Kuliah, utamanya pada hasil pembelajaran. Dosen/Tutor pembuatan materi pembelajaran menggunakan Power Point perlu juga mengidentifikasi ketersediaan sumber pendukung seperti gambar, animasi, video, dan lain sebagainya.
- 2) Mengumpulkan bahan pendukung sesuai dengan kebutuhan materi dan hasil pembelajaran Kegiatan Belajar seperti video, gambar, animasi, suara. Pengumpulan bahan tersebut dapat dilakukan dengan cara *browsing*,



menggunakan berkas-berkas yang sudah ada dimiliki, atau jika diperlukan memproduksi sendiri bahan-bahan pendukung materi misalnya untuk kebutuhan video dengan shooting, rekaman audio dan untuk kebutuhan gambar melalui *scanning image*.

- 3) Menyusun materi yang diambil dari Modul atau materi yang bersumber dari Daftar Buku yang Dianjurkan oleh Modul untuk memperdalam materi. Materi yang ditulis pada Power Point sebaiknya dikemas menjadi uraian pendek, berisi pokok-pokok bahasan atau pointer-pointer.
- 4) Setelah bahan-bahan terkumpul dan materi sudah dirangkum, selanjutnya proses penyusunan materi pembelajaran di Power Point hingga selesai.
- 5) Sebelum menggunakan materi pembelajaran pada Power Point sebaiknya dosen/tutor melakukan review materi Power Point dari sisi bahasa, teks, tata letak, dan kebenaran konsep. Hal ini perlu dilakukan agar materi yang disajikan pada Power Point sesuai dan relevan dengan materi yang ada pada Modul Mata Kuliah serta menarik untuk disimak.

C. Panduan Penulisan Materi pada Power Point

Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan materi pada Power Point adalah menguraikan pokok-pokok materi pembelajaran pada Modul sesuai hasil pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini perlu dilakukan agar materi pembelajaran tersebut dapat dituangkan ke dalam slide-slide Power Point dengan baik.

Berikut ini adalah panduan yang perlu diperhatikan oleh dosen/tutor penulis materi pada Power Point:

- 1) Tentukan topik sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- 2) Siapkan materi yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan
- 3) Identifikasi bahan-bahan materi tersebut untuk diseleksi, bahan materi mana yang sesuai dengan karakteristik Power Point.
- 4) Tulis materi yang telah dipilih dalam kalimat yang singkat dan hanya memuat poin-poin penting saja. Penulisan penjelasan yang panjang lebar sangat tidak dianjurkan dalam penulisan materi pada Power Point.
- 5) Gunakan huruf yang konsisten, sederhana, dan jelas seperti Arial, Verdana, Tahoma dan Trebucet, jangan gunakan huruf yang rumit dan bersambung



- 6) Tuangkan pesan-pesan yang disajikan dalam berbagai format seperti; teks (katakata), gambar, animasi atau audio-visual.
- 7) Pastikan bahwa materi yang ditulis telah cukup lengkap, jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswa
- 8) Buatlah *background* atau *template* yang menarik untuk meningkatkan daya tarik presentasi dan memperjelas pesan.
- 9) Jika menggunakan latar dengan warna yang terang, maka gunakanlah teks dengan intensitas yang gelap, demikian sebaliknya.
- 10) Gunakanlah warna untuk memperindah tampilan sekaligus memberikan fokus pada penyajian. Tapi jangan terlalu banyak karena akan terkesan ramai dan mengganggu sajian materi. Gunakan warna kontras atau warna yang serasi
- 11) Hindari kombinasi warna lebih dari 3 dalam satu slide
- 12) Sajikan isi materi secara urut dan sistematis agar pokok pembahasan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.

D. Struktur Slide Materi Power Point

1) *Opening Slides*

Opening Slides atau *Slide* Pembuka adalah bagian pembuka dari presentasi materi pembelajaran. *Opening Slide* dalam presentasi penyampaian materi sangatlah penting, karena dapat menjadi awal untuk menarik perhatian mahasiswa kepada dosen dan materi yang akan disampaikan. Sehingga fokus mahasiswa dari awal pembelajaran terpusat kepada dosen. *Opening Slides* juga menjadi awal pemberian informasi. Mahasiswa akan mendapatkan informasi mengenai isi materi dari pembukaan yang disampaikan oleh dosen.

Dalam penyampaian materi pembelajaran melalui Power Point, setidaknya dibutuhkan 2 *slides* untuk menjadi bagian dari *Opening Slides*. Adapun komponen utama pada *Opening Slide* pertama adalah sebagai berikut:

- a) Logo IAIN Syekh Nurjati
- b) Nama Mata Kuliah
- c) Kode Mata Kuliah
- d) Judul materi
- e) Nama dosen pengampu Mata Kuliah
- f) Nama Jurusan



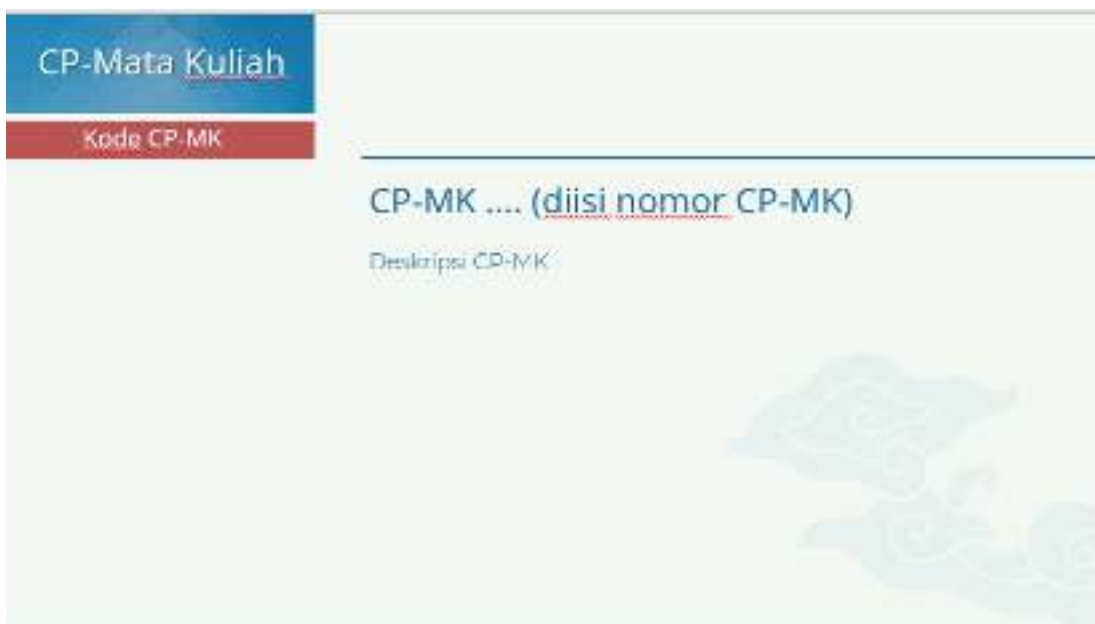
- g) Nama Fakultas
- h) Ilustrasi Materi Pembelajaran



Gambar 4.1 Contoh Template *Opening Slide* Pertama

Sedangkan komponen utama pada *Opening Slide* kedua adalah sebagai berikut:

- a) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CP-MK)
- b) Kode CP-MK
- c) Deskripsi CP-MK



Gambar 4.2 Contoh Template *Opening Slide* Kedua



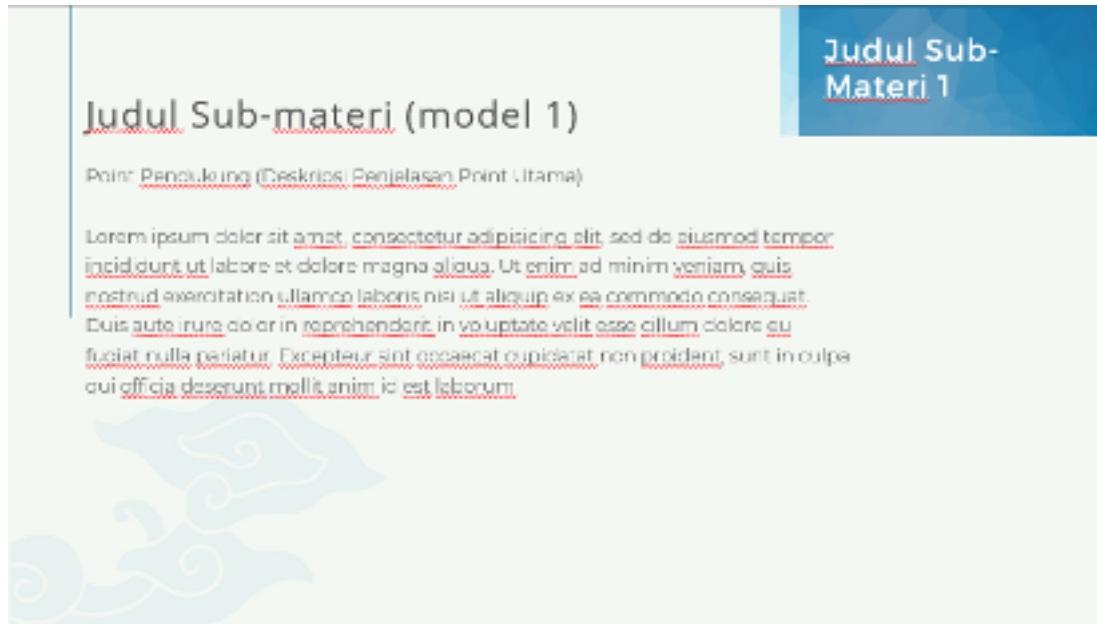
2) *Body/Main Discussion Slides*

Body/Main Discussion Slides adalah bagian utama dari Power Point presentasi mater pembelajaran. Pada bagian ini Dosen/Tutor menyampaikan materi pembelajaran untuk mahasiswa. *Body/Main Discussion Slides* dari suatu materi pembelajaran terdiri dari poin-poin pokok pembahasan yang disampaikan beserta penjelasannya.

Pada masing-masing *Body/Main Discussion Slides* terdapat 2 point yang perlu ditampilkan, yaitu poin utama dan poin pendukung. Poin utama adalah poin-poin pokok materi pembelajaran pada Kegiatan Belajar yang perlu disampaikan oleh dosen. Sedangkan poin pendukung adalah penjelasan dari poin utama yang merupakan sekumpulan informasi, data, atau deskripsi yang diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat memahami poin utama materi pembelajaran. Sebuah *Body/Main Discussion Slides* yang baik akan membuat mahasiswa mudah untuk memahami dan mengingat poin-poin penting saat menyimak pemaparan materi yang diberikan oleh dosen melalui Power Point. Sehingga pada pembuatan *Body/Main Discussion Slides* dosen/tutor tidak hanya terpaku pada pemilihan poin-poin pokok materi pembelajaran saja, tetapi juga perlu menambahkan ilustrasi dan elemen penunjang lainnya seperti gambar, tabel, kutipan dan lain sebagainya untuk lebih mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen/tutor.

Adapun komponen utama pada *Body/Main Discussion Slides* adalah sebagai berikut:

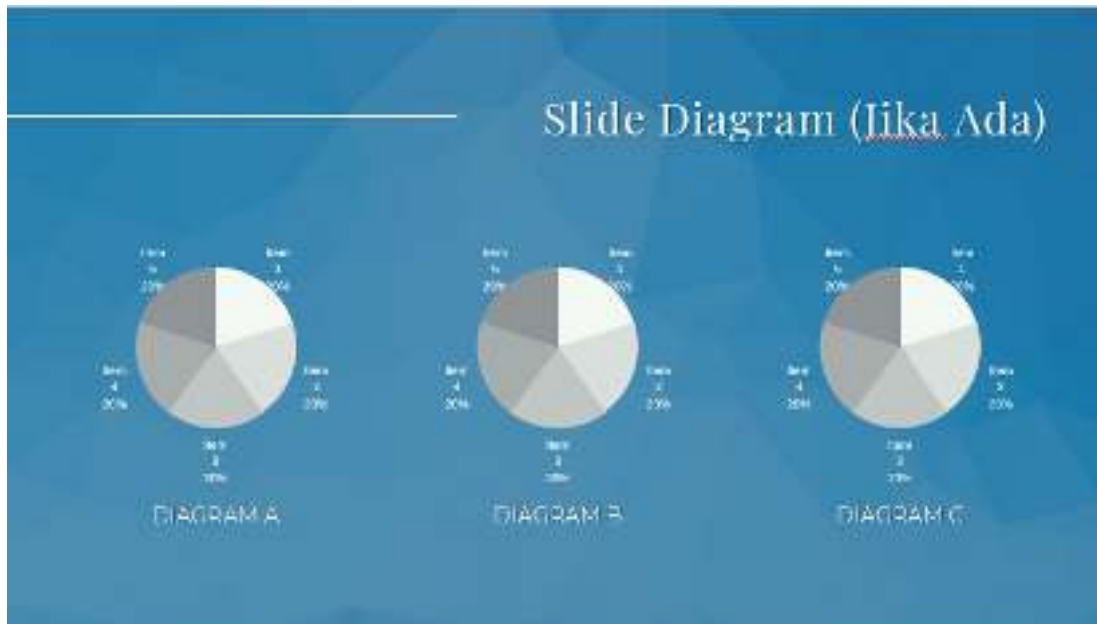
- a) Judul sub materi Pembelajaran
- b) Poin utama (poin pokok pembelajaran)
- c) Poin Pendukung (deskripsi penjelasan poin utama)
- d) Gambar/tabel/grafik penjelas sub materi pembelajaran



Gambar 4.3 Contoh Template *Body/Main Discussion* Model 1



Gambar 4.4 Contoh Template *Body/Main Discussion* Model 2 (Slide Gambar)



Gambar 4.5 Contoh Template *Body/Main Discussion* Model 3 (Slide Diagram)

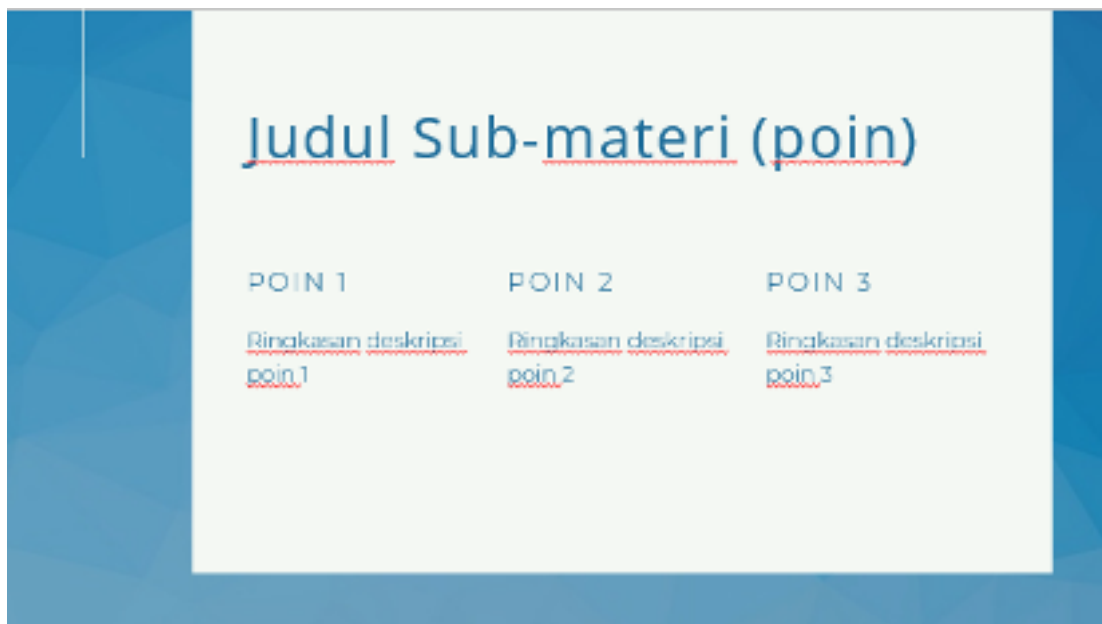
3) *Conclusion Slide*

Conclusion Slide merupakan bagian akhir dari rangkaian *slide* materi pembelajaran. *Conclusion Slide* berisi ringkasan dari poin-poin materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh dosen/tutor. Poin-poin materi yang telah dipaparkan oleh dosen/tutor perlu diulangi dengan deskripsi yang singkat agar mahasiswa dapat mengingat kembali apa yang sudah dipelajari. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi dosen/tutor apakah mahasiswa benar-benar memperhatikan pemaparan materi melalui Power Point atau tidak. Adapun komponen utama pada *Conclusion Slide* adalah sebagai berikut:

- a) Judul sub materi Pembelajaran
- b) Poin-poin utama (poin pokok pembelajaran)
- c) Poin-poin Pendukung (rangkuman deskripsi penjelasan poin utama)
- d) Gambar/tabel/grafik penjelas sub materi pembelajaran



Gambar 4.6 Contoh Template *Conclusion Slide* Model 1



Gambar 4.6 Contoh Template *Conclusion Slide* Model 2

4) *Closing Slides*

Closing Slides merupakan penutup *slide* materi pembelajaran. *Closing Slides* setidaknya memiliki 3 bagian, yaitu:

- a) Daftar Referensi



Daftar Referensi berisi referensi yang dirujuk dalam pembuatan materi Power Point. Daftar pustaka atau referensi yang digunakan harus mencerminkan kemutakhiran sumber dan keprimeran rujukan.



Gambar 4.7 Contoh Template *Closing Slide*: Daftar Referensi

b) *Powerful Closing Statement*

Bagian ini berisi tentang kalimat penutup digunakan oleh dosen/tutor untuk mengakhiri presentasi. Kalimat penutupan yang berkesan sebagai *powerful closing statement* akan membuat mahasiswa teringat dan mengikuti materi pembelajaran dan pesan disampaikan oleh dosen/tutor.



Gambar 4.8 Contoh Template *Closing Slide*: *Powerful Closing Statement*



c) Ucapan Terima Kasih

Slide ucapan terima kasih merupakan bagian akhir dari *Closing Slides*. *Slide* ucapan terima kasih berisi ucapan terima kasih kepada para pihak yang berkontribusi dalam penulisan materi pembelajaran Power Point tersebut juga kepada mahasiswa yang telah menyimak pemaparan materi pembelajaran yang disajikan melalui media Power Point.



Gambar 4.8 Contoh Template *Closing Slide*: Ucapan Terima Kasih

4.5. Standar Pembuatan Konten Teks Digital Pada LMS

Konten Teks Digital merupakan konten berbentuk teks yang disediakan oleh dosen melalui *Learning Management System* (LMS) dengan tujuan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan elemen penting dari mata kuliah yang diampu. Konten Teks Digital dapat diakses oleh mahasiswa sesuai dengan jadwal perkuliahan dan memantik interaksi antara dosen dengan mahasiswa melalui media pembelajaran daring.



Gambar 4.9 Tampilan LMS Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Konten Teks Digital dari segi substansi dapat merupakan bahan ajar yang utuh dan dapat pula sebagai bahan suplemen. Pada saat ini, ketika jumlah mahasiswa yang memiliki akses ke internet masih terbatas maka bahan ajar online, masih merupakan bahan ajar suplemen atau bahan ajar alternatif. Artinya, mahasiswa yang mengakses bahan ajar tersebut akan mendapat pengayaan, sedangkan mahasiswa yang tidak mempunyai akses ke internet masih mampu mencapai kompetensi dengan memanfaatkan Modul Pembelajaran Mata Kuliah sebagai bahan ajar pokok.

Untuk memudahkan dosen dalam menyusun konten Teks Digital, berikut penjelasan jenis konten Teks Digital yang harus ada sebagai standar pembelajaran jarak jauh:

A. Subject Description

Subject description adalah pemaparan singkat tentang mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa. Tujuan *Subject Description* agar memudahkan mahasiswa dalam memahami intisari mata kuliah sebelum pembelajaran berlangsung. *Subject Description* dibuat 1 kali pada setiap mata kuliah. Jumlah kata yang ditulis dalam *Subject Description* adalah minimal 80 kata. *Subject Description* mencakup komponen-komponen wajib yang terdapat dalam RPS mata kuliah seperti:

1) Identitas Mata Kuliah

Memuat beberapa komponen yang terdiri dari nama kampus, fakultas, dan jurusan/prodi, nama mata kuliah, kode mata kuliah, bobot SKS, rumpun mata kuliah, semester pelaksanaan, dan alokasi waktu perkuliahan;

2) Profil Mata Kuliah



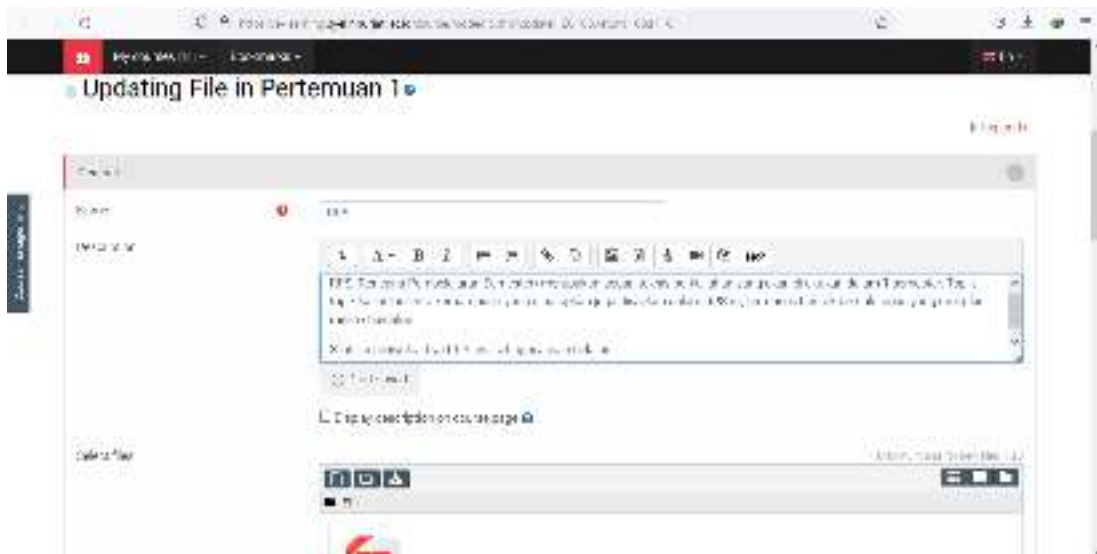
Memuat deskripsi singkat tentang pokok bahasan/materi pembelajaran yang diajarkan selama satu semester;

3) Capaian Pembelajaran (CPL)

Memuat pemaparan CPL-Jurusan/Prodi dan CP-MK;

4) Referensi/Pustaka

Memuat daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan materi pembelajaran, baik pustaka utama maupun pendukung pada satu mata kuliah yang diampu.



Gambar 4.10 Tampilan *Subject Description* pada LMS IAIN Syekh Nurjati Cirebon

B. Learning Guide

Learning Guide adalah panduan belajar yang membantu mahasiswa memahami tujuan dan materi ajar dalam suatu pokok bahasan, serta dapat mempermudah mahasiswa mengakses materi secara urut, lengkap, dan terarah. *Learning guide* dibuat 1 kali pada setiap mata kuliah. Jumlah kata yang ditulis dalam subject description adalah minimal 30 kata. Panduan wajib yang perlu ditulis oleh dosen/tutor sebagai *Learning Guide* adalah:

- 1) Materi Ajar
- 2) Capaian Pembelajaran (CPL)



Gambar 4.11 Tampilan *Lecture Guide* pada LMS IAIN Syekh Nurjati Cirebon

C. *Lecture Note*

Lecture Note adalah konten/materi berupa dokumen yang berisi materi-materi belajar dalam suatu pokok bahasan. Dokumen bisa berupa materi lengkap atau hanya rangkuman materi yang diberikan. Format dokumen yang dapat digunakan adalah ppt, doc, dan pdf. *Lecture Note* dibuat minimal 1 (satu) kali setiap pokok bahasan/materi pembelajaran.



Gambar 4.12 Tampilan *Lecture Note* pada LMS IAIN Syekh Nurjati Cirebon

D. *Quiz Review*

Konten digital berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah mempelajari materi dalam suatu pokok bahasan. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam konten *Quiz Review* ini bisa berupa multiple choices atau esai. Penilaian pada



jawaban multiple choices dapat dilakukan secara otomatis dengan jawaban yang sudah pasti seperti objektif, true, atau false. Sedangkan penilaian manual biasanya dilakukan untuk jawaban yang berisi jawaban deskripsi seperti esai. Setiap dosen menyediakan soal minimal 15 soal untuk (*multiple choices/essay*).



Gambar 4.13 Tampilan *Quiz Review* pada LMS

E. Discussion Forum

Konten digital berupa kolom forum yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam berdiskusi atau membahas, bertanya, menjawab, menampung topik-topik terkait suatu pokok bahasan. Forum diskusi memberikan instruksi yang jelas terkait topik dibahas dan juga memberikan bahan diskusi mahasiswa berupa video, artikel ilmiah, atau bahan diskusi lainnya. Forum/diskusi dibuat 1 (satu) kali setiap pokok bahasan/materi pembelajaran.



Gambar 4.13 Tampilan *Discussion Forum* pada LMS



BAB V

STANDARISASI BAHAN AJAR VIDEO PROGRAM STUDI PJJ

Bahan ajar video pada dasarnya merupakan bahan ajar suplemen bagi bahan ajar cetak. Bagian-bagian yang perlu divisualisasikan (misalnya peragaan satu keterampilan) dikemas dalam bentuk video. Di samping sebagai bahan ajar suplemen, bahan ajar video dapat dikembangkan sebagai materi tutorial pada LMS atau pada situs-situs *streaming* video. Dalam statusnya sebagai materi tutorial, bahan ajar video tidak hanya mengemas bagian bahan ajar yang perlu diperdengarkan atau divisualisasikan, tetapi dapat mengemas bagian tertentu bahan ajar secara utuh. Dalam konteks ini, ciri membelajarkan sendiri dan lengkap tetap harus terlihat dengan jelas pada setiap bahan ajar video.

5.1. Kriteria Video untuk Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana (2007 : 11-14) pengembangan dan pembuatan video pembelajaran harus mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

A. Tipe materi

Media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu. Misalnya bagaimana membuat cake yang benar, bagaimana membuat pola pakaian, proses metabolisme tubuh, dan lain-lain

B. Durasi waktu

Media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit, berbeda dengan film yang pada umumnya berdurasi antara 2-3 jam. Mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan berkonsentrasi manusia yang cukup terbatas antara 15-20 menit, menjadikan media video mampu memberikan keunggulan dibandingkan dengan film.

C. Format sajian video

Film pada umumnya disajikan dengan format dialog dengan unsur dramatikanya yang lebih banyak. Film lepas banyak bersifat imajinatif dan kurang ilmiah. Hal ini berbeda dengan kebutuhan sajian untuk video pembelajaran yang mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi. Format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya: naratif, wawancara, presenter, format gabungan.



D. Ketentuan teknis

Media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing, dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan, dengan demikian sajian-sajian yang komunikatif perlu dukungan teknis tersebut.

Sedangkan untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

a) *Clarity of message* (kejelasan pesan)

Video pembelajaran isinya harus jelas, dapat dipahami oleh mahasiswa dan informasinya dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya akan tersimpan dalam memory jangka panjang.

b) *Stand alone* (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak digunakan bersama-sama bahan ajar yang lainnya.

c) *User friendly* (bersahabat dengan pemakainya)

Video menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu mahasiswa.

d) Representasi isi

Materi harus bersifat representatif, misalnya berisi tentang materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi sosial ataupun sains dapat dijadikan media video pembelajaran.

e) Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi.

f) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi mendukung untuk digunakan pada setiap spesifikasi sistem komputer.



- g) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

5.2. Prosedur Pembuatan Video Pembelajaran

Pembuatan video pembelajaran memiliki prosedur yang sama dengan prosedur penelitian *Research and Development (RnD)* yang digunakan untuk menghasilkan atau menyempurnakan produk, baik yang berbentuk perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Menurut tim pusat penelitian kebijakan dan inovasi (Puslitjaknov) prosedur penelitian pengembangan terbagi atas 5 langkah diantaranya:

- A. Analisis kebutuhan,
- B. Pengembangan produk,
- C. Validasi ahli dan revisi,
- D. Uji coba dan revisi, dan
- E. Hasil produk.

Prosedur pengembangan menurut Endang Mulyatiningsih (2011:179) mengemukakan rancangan pengembangan video pembelajaran terbagi atas 4D diantaranya :

1. *Define* (pendefinisian)

Kegiatan dalam tahap ini dilakukan dengan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam model lain, tahap ini sering dinamakan analisis kebutuhan. Tiap-tiap produk tentu membutuhkan analisis yang berbeda-beda

2. *Design* (perancangan)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Perancangannya terbagi atas: penyusunan standar tes, pemilihan media, pemilihan format, mengkaji format-format bahan ajar, dan membuat rancangan awal.

3. *Development* (pengembangan)

Tahap pengembangan dibagi dalam dua kegiatan yaitu: expert appraisal dan developmental testing. Expert appraisal merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Sedangkan developmental testing merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya.



4. *Desseminate* (penyebarluasan)

Tahap *desseminate* dibagi dalam tiga kegiatan yaitu: *validation tasting*, *packaging*, *diffusion and adoption*. *Validation tasting* yang artinya produk yang sudah direvisi pada tahap pengembangan kemudian diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya. *Packaging* merupakan tahap pengemasan, sedangkan yang terakhir adalah tahap *diffusion and adoption* tahap ini dilakukan supaya produk dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

Menurut Borg & Gall dalam bukunya Jaka Warsinah (2010:9) untuk mengembangkan media video pembelajaran secara umum terdapat 3 tahap:

1) Pra produksi,

Tahap ini merupakan tahap yang panjang yang akan menentukan keberhasilan pada tahap selanjutnya, tahap ini merupakan tahap perencanaan yang meliputi: penentuan ide, analisis sasaran, penyusunan garis besar isi media video, penyusunan jabaran media video, penyusunan naskah, dan pengkajiaan naskah.

a) Penentuan ide

Pembuatan video pembelajaran yang terkonsep dengan baik harus dimulai dengan sebuah ide/gagasan. Ide pembuatan media video pembelajaran sebaiknya diambil dari Modul Pembelajaran Mata Kuliah yang digunakan agar konten materi yang disampaikan lewat video pembelajaran sesuai dengan pembahasan yang ada pada Modul dan memiliki kesamaan tujuan dalam pencapaian hasil pembelajaran sebagaimana yang tertuang pada Modul.

b) Analisis Sasaran

Dalam proses komunikasi, agar komunikasi berjalan lancar maka diperlukan pengenalan sasaran dengan baik. Begitupun dengan video pembelajaran. Dosen/Tutor pembuat video pembelajaran perlu menentukan sasaran pengguna video pembelajaran yang dibuat, seperti mahasiswa semester berapakah yang akan ditargetkan menggunakan video pembelajaran tersebut Hal ini diperlukan agar aspek materi video yang disampaikan dan ilustrasi yang ditampilkan dapat sesuai dengan kecenderungan psikologis mahasiswa. Sehingga video pembelajaran tersebut dapat dicerna dengan baik.

c) Menyusun garis besar isi media video (GBIMV)



Penyusunan Garis Besar Isi Media Video (GBIMV) untuk media video dilakukan oleh dosen/tutor dan dikaji oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi mengkaji kebenaran dan kecukupan materi, sedangkan ahli media mengkaji kemenarikan video pembelajaran tersebut.

d) Penyusunan Jabaran Media Video (JMV)

Jabaran materi disusun oleh dosen/tutor. Jabaran harus dapat menguraikan secara lengkap materi yang akan diangkat dalam media video serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa. Pemilihan aplikasi ini harus disesuaikan dengan lingkungan mahasiswa. Hasil akhirnya yaitu naskah video pembelajaran yang telah disetujui dan dinyatakan kebenarannya, sehingga naskah tersebut layak diproduksi.

e) Penyusunan Naskah

Menurut Daryanto (2010:104-106) langkah-langkah umum yang lazim ditempuh dalam membuat naskah video pembelajaran adalah:

❖ Menentukan ide

Ide dari naskah yang akan disampaikan lewat video pembelajaran merupakan poin utama dan poin pendukung dari topik pembahasan pada Modul atau materi Power Poin Kegiatan Belajar yang perlu penjabaran secara verbal.

❖ Merumuskan Tujuan

Rumusan tujuan yang dimaksud pada tahap ini adalah rumusan mengenai kompetensi seperti apa yang diharapkan untuk mahasiswa setelah menyimak materi video. Sehingga setelah menonton video pembelajaran tersebut, mahasiswa benar-benar menguasai kompetensi yang diharapkan sebagaimana yang tertuang pada Modul Pembelajaran Mata Kuliah.

❖ Melakukan Survey

Pada tahap ini, survey dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dan bahan-bahan yang dapat mendukung konten video pembelajaran yang akan dibuat.

❖ Membuat Garis Besar Isi

Bahan/informasi/data yang sudah terkumpul melalui survey tentu harus berkaitan erat dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Dengan kata



lain, bahan-bahan yang akan disajikan melalui video pembelajaran harus dapat mendukung tercapainya tujuan yang sudah dirumuskan. Untuk itu disusunlah bahan-bahan tersebut dalam bentuk *outline*.

❖ Membuat sinopsis

Sinopsis diperlukan untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang tema yang akan ditayangkan, dengan tujuan agar konsepnya dapat dengan mudah dipahami dan ditangkap oleh pengguna video pembelajaran

Sesuai ide video yang telah dirumuskan, maka pada sinopsis alur video dikembangkan secara ringkas. Dengan membaca sinopsis cerita, diharapkan pengguna video pembelajaran bisa mengetahui secara menyeluruh gambaran video yang akan dibuat. Sinopsis video cukup terdiri dari 200 sampai 500 kata saja. Sinopsis video akan mempengaruhi penulisan skenario dan juga durasi dari video yang akan dibuat.

❖ Membuat *Treatment*

Treatment adalah pengembangan lebih jauh dari sinopsis yang sudah disusun sebelumnya. Berbeda dengan sinopsis yang penuturannya masih bersifat tekstual. *Treatment* disusun lebih mendekati rangkaian adegan film. Rangkaian adegan lebih terlihat secara kronologis atau urutan kejadiannya lebih terlihat secara jelas, Dengan begitu orang yang membaca *treatment* khususnya tim pengambilan video dapat membayangkan secara global visualisasi yang akan tampak dalam video.

❖ Membuat Storyboard

Storyboard sebaiknya dibuat secara lembar perlembar. Pada tiap lembar *Storyboard* berisi satu *scene* dan *setting*. *Storyboard* yang baik memuat unsur-unsur visual maupun audio, juga istilah-istilah yang terdapat dalam video.

❖ Menulis Naskah

Naskah pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan storyboard. Bedanya ialah bahwa urutan penyajian visualisasi tersusun dengan detail disertai dengan naskah materi yang akan disampaikan oleh dosen/tutor secara verbal dan dilengkapi dengan naskah yang akan ditampilkan pada video.



Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menulis naskah yaitu:

- Penggunaan gaya bahasa percakapan sehari-hari bukan gaya bahasa sastra.
- Kalimat harus jelas, singkat dan informatif.
- Penggunaan perbendaharaan kata yang sesuai dengan latar belakang audiens.

Pengembangan naskah video pembelajaran merupakan proses pengembangan selanjutnya naskah merupakan isi materi yang akan ada didalam video pembelajaran, materi dipilih dan dibuat naskah sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, menentukan langkah sesuai dengan prosedur.

2) Produksi,

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya setelah naskah diterima oleh produser dan sutradara. Tahap produksi video adalah tahapan merealisasikan langkah-langkah yang sudah disusun pada saat pra-produksi. Orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses produksi video adalah Sutradara. Sutradara dapat dibantu oleh beberapa asisten sutradara untuk membantu kelancaran tahap produksi video. Hal yang perlu diperhatikan pada saat produksi video adalah merekam video, menghimpun *shoot* video yang sudah diambil oleh *cameramen* dan menyesuaikannya dengan script.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh *cameramen* dalam proses *video shooting* adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan kamera dengan high resolution (DSLR, *Mirrorless*, *Camcorder*) untuk kualitas video yang jernih
- b) Menggunakan tripod untuk menjaga keseimbangan video
- c) Mengatur komposisi sebelum merekam supaya video enak dilihat dan tidak melelahkan mata penonton
- d) Gunakan lighting tambahan untuk membuat video nampak lebih jelas.

3) Pasca produksi,

Setelah sekumpulan gambar dan suara diterima oleh editing maka langkah selanjutnya adalah *Editing Video* dan distribusi.



a) *Editing Video*

Editing Video adalah proses terakhir untuk menambah teks atau animasi, menambah *sound effect*, memotong adegan yang tidak perlu, mengkombinasikan adegan-adegan yang telah diambil sebelumnya untuk membentuk satu rangkaian video yang enak ditonton.

Proses *editing video* dilakukan oleh tim creative content setelah melakukan shooting. Software yang digunakan untuk mengedit video antara lain:

- Adobe Premiere: software video editing sederhana untuk non linear editing seperti mengkombinasikan video dan audio dalam satu “jalur”, menyediakan banyak contoh transisi, filter, gerakan, klip dengan sederhana
- Adobe After Effects: sebuah software yang professional untuk kebutuhan Motion Graphic Design.
- Dan software lain yang relevan terkait video editing

b) Menambahkan *sound effect*

Penambahan *sound effect* dalam video diperlukan untuk membangun *ambience*. *Ambience* adalah suasana yang dibangun saat melihat video agar tidak terasa membosankan. Untuk menambahkan *sound effect* dalam konten video tidak bisa sembarangan karena bisa terkena pelanggaran hak cipta. Demi menghindari hal tersebut, maka dapat menggunakan *stock music*. *Stock music* adalah perpustakaan yang menyediakan music-music bebas lisensi sehingga lebih fleksibel untuk digunakan.

c) Distribusi

Video yang telah selesai produksi selanjutnya akan dipublikasikan oleh tim dengan cara mengunggah ke *Server Content Management System (SCMS)*. Mahasiswa dapat mengakses konten video pembelajaran melalui *Learning Management System (LMS)*

Hasil dari serangkaian prosedur pembuata video pembelajaran dimulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi adalah sebuah video pembelajaran dengan durasi maksimal 10 menit. Dalam durasi +/- 10 menit, video pembelajaran harus memiliki komponen dengan kriteria sebagai berikut:



1. *Bumper opening* 1 menit
2. Isi video 8 menit
3. *Bumper closing* 1 menit



Gambar 5.1. *Screenshot* video pembelajaran Mata Kuliah Ilmu Falak



BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI BAHAN AJAR PROGRAM STUDI PJJ

6.1. Lingkup Monitoring dan Evaluasi Bahan Ajar Program Studi PJJ

Guna menjamin kualitas bahan ajar Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon, maka monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap aspek-aspek bahan ajar. Aspek penilaian yang digunakan menggunakan acuan dari "[*The Attributes of Instructional Materials*](#)" (McAlpine & Weston, 1994). Penilaian Bahan Ajar Cetak dan Video dapat dilihat dari empat aspek berikut:

Tabel 6.1 Aspek penilaian bahan ajar cetak dan video

No	Aspek Penilaian	Indikator	Penilai (Evaluator)
1	Materi (Content)	<ul style="list-style-type: none">- Kebenaran isi materi Bebas dari kesalahan konsep- Kekinian dan ke-up to-date-an materi- Kecakupan dan kecukupan materi	Ahli Materi
2	Desain Pembelajaran (<i>Instructional Design</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Kesesuaian strategi penyampaian dengan karakteristik audiens (mahasiswa) terkait- Ketepatan strategi penyampaian sehingga memungkinkan kemudahan dan kecepatan pemahaman dan penguasaan materi, konsep atau keterampilan- Tingkat kemungkinan mendorong kemampuan mahasiswa berpikir kritis dan memecahkan masalah- Tingkat kontekstualitas dengan penerapan/aplikasi dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan	Ahli Desain Pembelajaran



		<p>karakteristik audiens (mahasiswa) terkait</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Relative advantage</i>, ketepatan pemilihan media dibandingkan dengan media lain	
3	Media dan Komunikasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Kesesuaian dan kualitas pemanfaatan grafis dan visual (table, diagram, bagan) dengan tujuan, isi materi dan karakteristik audiens (mahasiswa) terkait- Kesesuaian dan kualitas pemanfaatan audio dan narasi dengan tujuan, isi materi dan karakteristik audiens (mahasiswa) terkait- Kesesuaian dan kualitas pemanfaatan video dengan tujuan, isi materi dan karakteristik audiens (mahasiswa) terkait- Kesesuaian dan kualitas pemanfaatan animasi dan simulasi dengan tujuan, isi materi dan karakteristik audiens (mahasiswa) terkait- Ketepatan penggunaan Bahasa komunikasi sesuai dengan tujuan, isi materi dan karakteristik audiens (mahasiswa) terkait- Tingkat interaktifitas dan kemudahan navigasi- Kemenarikan pengemasan media secara keseluruhan (typologi, warna, ilustrasi, icon, tata letak, dll)	Ahli Media Komunikasi Pembelajaran
4	Daya Implementasi & Respons	<ul style="list-style-type: none">- Kemudahan penggunaan	Dosen/Tutor (mewakili



	Pengguna (<i>Implementability & User Acceptance</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Tingkat kemungkinan minat dan motivasi mahasiswa ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas- Kemungkinan dapat digunakan untuk belajar individu oleh mahasiswa dan atau alat bantu mengajar bagi Dosen/Tutor- Tingkat kemungkinan mendorong kemampuan mahasiswa berpikir kritis dan memecahkan masalah- Tingkat kontekstualitas dengan penerapan/aplikasi dalam kehidupannya yang sesuai dengan karakteristik audiens (mahasiswa) terkait- Tingkat kemungkinan memberikan kemudahan dan kecepatan penguasaan materi, konsep dan keterampilan sesuai dengan topik terkait	pengguna)
--	---	---	-----------

6.2. Kriteria Evaluator

Team penilai (evaluator) adalah para profesional dari bidang keahlian tertentu. Team penilai tersebut meliputi beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Ahli materi (*subject matter experts*), yaitu para profesional yang ahli dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu, seperti ahli matematika, fisika, biologi, dan lain-lain.
- b. ahli desain pembelajaran (*instructional design experts*), yaitu para profesional yang telah mendalami dan berkecimpung dalam bidang pengembangan kurikulum dan desain sistem pembelajaran.



- c. ahli media dan komunikasi pembelajaran (*instructional media & communication specialist*), yaitu para profesional yang ahli dalam media dan komunikasi visual tertentu, seperti ahli media video, ahli multimedia, dan lain- lain.
- d. pengguna, yaitu diwakili oleh dosen/tutor yang telah menggunakan media pembelajaran dan atau alat bantu mengajar/belajar dalam proses belajar mengajar.

Team penilai tersebut memiliki latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman dalam bidangnya masing-masing, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Ahli Materi:

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 dalam bidang pendidikan mata pelajaran tertentu. Seperti sarjana dalam bidang pendidikan matematika, fisika, biologi, Bahasa Inggris, dan lain-lain.
- 2) Telah bekerja dan menekuni bidang tersebut minimal lima (5) tahun.
- 3) Tidak terlibat dalam proses produksi media pembelajaran atau alat bantu mengajar/belajar yang akan dinilai, baik sebagai penulis, editor, pembuat, dan penanggung jawab.
- 4) Memiliki komitmen dengan menyatakan kesediaan menjadi team evaluator standarisasi media pembelajaran

b. Ahli Kurikulum dan Desain Pembelajaran:

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 dalam bidang pengembangan kurikulum dan atau desain pembelajaran. Seperti sarjana dalam bidang kurikulum, teknologi pembelajaran/pendidikan, desain sistem pembelajaran/pelatihan.
- 2) Telah bekerja dan menekuni bidang tersebut minimal lima (5) tahun.
- 3) Tidak terlibat dalam proses produksi media pembelajaran atau alat bantu mengajar/belajar yang akan dinilai, baik sebagai penulis, editor, pembuat, dan penanggung jawab.
- 4) Memiliki komitmen dengan menyatakan kesediaan menjadi team evaluator standarisasi media pembelajaran

c. Ahli Media Komunikasi Pembelajaran:

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 dalam bidang komunikasi, media komunikasi, seni, dan atau desain komunikasi visual.
- 2) Telah bekerja dan menekuni bidang tersebut minimal lima (5) tahun.



- 3) Tidak terlibat dalam proses produksi media pembelajaran atau alat bantu mengajar/belajar yang akan dinilai, baik sebagai penulis, editor, pembuat, dan penanggung jawab.
 - 4) Memiliki komitmen dengan menyatakan kesediaan menjadi team evaluator standarisasi media pembelajaran
- d. Pengguna atau Dosen dan Tutor
- 1) Bagi Tutor: memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 dalam bidang Pendidikan. Memiliki Sertifikat sebagai Pengajar/Tutor Pembelajaran Daring. Memiliki pengalaman minimal dua (2) tahun dalam menggunakan media pembelajaran dan atau alat bantu mengajar berbasis multimedia.
 - 2) Bagi Dosen: memiliki latar belakang pendidikan minimal S2 dalam bidang Pendidikan. Memiliki Sertifikat sebagai Pengajar/Tutor Pembelajaran Daring. Memiliki pengalaman minimal dua (2) tahun dalam menggunakan media pembelajaran dan atau alat bantu mengajar berbasis multimedia.
 - 3) Tidak terlibat dalam proses produksi media pembelajaran atau alat bantu mengajar/belajar yang akan dinilai, baik sebagai penulis, editor, pembuat, dan penanggung jawab.
 - 4) Memiliki komitmen dengan menyatakan kesediaan menjadi team evaluator standarisasi media pembelajaran.

6.3. Pelaksanaan Dan Pelaporan Monev Bahan Ajar Program Studi PJJ

Pelaksanaan Monev bahan ajar Program Studi PJJ dilakukan oleh ketua Prodi/Sekretaris Prodi bekerja sama dengan Tim gugus mutu prodi dan Tim Kendali Gugus Mutu Fakultas/Pascasarjana yang dikordinasikan oleh LPM terhadap aspek-aspek yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Pelaksanaan monev dilakukan sedikitnya 3 kali dalam tiap semester.

Instrumen monev bahan ajar Program Studi PJJ yang akan digunakan berupa kuesioner, daftar ceklist, laporan/keluhan, dan catatan. Data-data hasil monev akan dianalisa untuk ditindaklanjuti apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan kriteria-kriteria dalam setiap aspek monev bahan ajar Program Studi PJJ.



BAB VII

PENUTUP

Pembuatan bahan ajar pada dasarnya hampir sama dengan penentuan metode atau pun media pembelajaran yang akan digunakan. Tidak ada bahan pembelajaran yang paling bagus atau paling jelek semuanya adalah tergantung kesesuaian (*appropriateness*), artinya untuk menentukan bahan pembelajaran apa yang akan digunakan dalam sebuah proses pembelajaran tentu harus mengacu pada rumusan kompetensi apa yang ingin dicapai, serta metode pembelajaran apa yang akan digunakan.

Buku pedoman ini disusun sebagai panduan praktis untuk membantu Dosen dan Tutor pada Program Studi PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam pembuatan bahan ajar yang bermutu dan terjaga kualitasnya agar menghasilkan *output* pendidikan yang optimal. Penyusun menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam buku pedoman Pembuatan Bahan Ajar Program Studi PJJ ini. Oleh karena itu, penyusun harapan saran dan masukan membangun dari berbagai pihak guna lebih sempurnanya buku ini.



REFERENSI

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor;
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
9. Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Jam Kerja Dosen Pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen;
15. Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan;
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi,



- dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
17. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 2018 tentang Pendidikan Jarak Jauh;
 18. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
 19. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
 20. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1175 Tahun 2021 Tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Sebagai *Pilot Project* Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Siber (*Digital University*)
 21. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018
 22. Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)
 23. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 871 Tahun 2021 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam untuk Program Sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. *Outline* Modul Pembelajaran Mata Kuliah

COVER DEPAN

HALAMAN FRANCE

HALAMAN JUDUL UTAMA

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN COPYRIGHTS

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH (SWACANA)

HALAMAN DAFTAR ISI

HALAMAN TABEL

HALAMAN GAMBAR/GRAFIK

HALAMAN DAFTAR SINGKATAN

KATA PENGANTAR

PRAKATA

PETA KEDUDUKAN MODUL

MODUL 1 PENGANTAR

MODUL 2

Kegiatan Belajar 1

A. Deskripsi Singkat

B. Relevansi

C. Capaian Pembelajaran MK

1. Uraian Materi

2. Latihan

3. Rangkuman

4. Pustaka

5. Lembar Kerja

6. Latihan/ Tugas/ Eksperimen/Studi Kasus

7. Tes Formative

8. Kunci Jawaban Latihan

9. Bacaan yang Dianjurkan



10. Umpan Balik/Tindak Lanjut

Kegiatan Belajar 2

- A. Deskripsi Singkat
- B. Relevansi
- C. Capaian Pembelajaran MK
 - 1. Uraian Materi
 - 2. Latihan
 - 3. Rangkuman
 - 4. Pustaka
 - 5. Lembar Kerja
 - 6. Latihan/ Tugas/ Eksperimen/Studi Kasus
 - 7. Tes Formative
 - 8. Kunci Jawaban Latihan
 - 9. Bacaan yang Dianjurkan
 - 10. Umpan Balik/Tindak Lanjut

MODUL 3

MODUL n

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISTILAH

DAFTAR LAMPIRAN

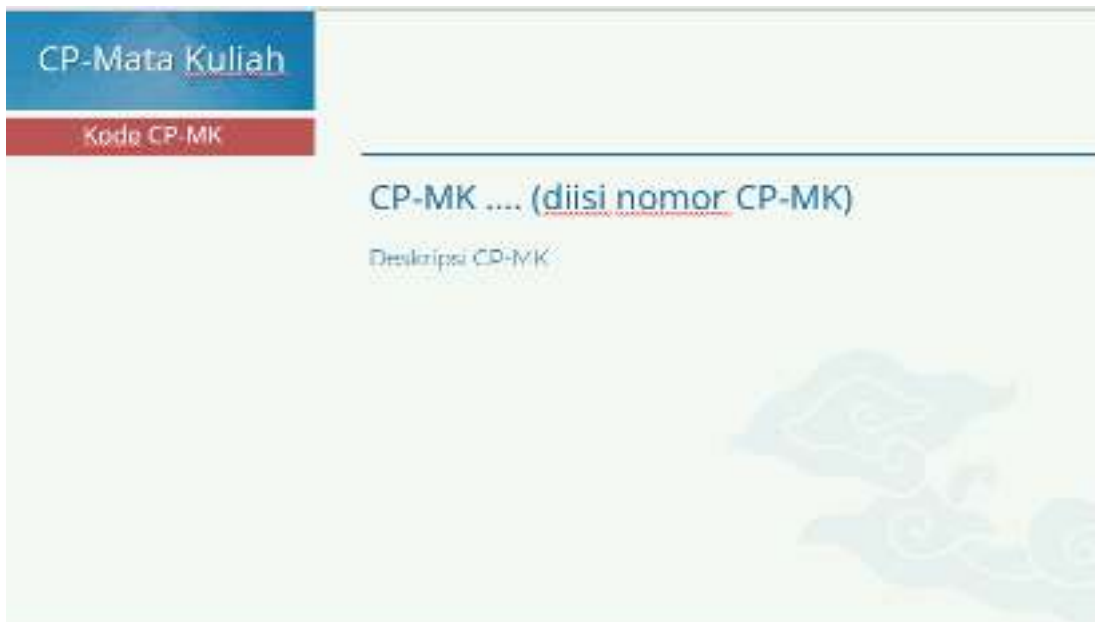
BIOGRAFI PENULIS

Lampiran 2. *Template* Power Point Materi Pembelajaran

- a) Contoh *Template Opening Slide* Pertama



b) Contoh Template *Opening Slide* Kedua






c) Contoh Template *Body/Main Discussion* Model 1

Judul Sub-Materi 1

Judul Sub-materi (model 1)

Point Pendukung (Deskripsi, Penjelasan Point Utama)

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ut enim ad minim veniam, quis nostrud exercitation ullamco laboris nisi ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis aute irure dolor in reprehenderit in voluptate velit esse cillum dolore eu fugiat nulla pariatur. Excepteur sint occaecat cupidatat non proident, sunt in culpa qui officia deserunt mollit anim id est laborum.



d) Contoh Template *Body/Main Discussion* Model 2 (Slide Gambar)

Slide Gambar (Jika Ada)

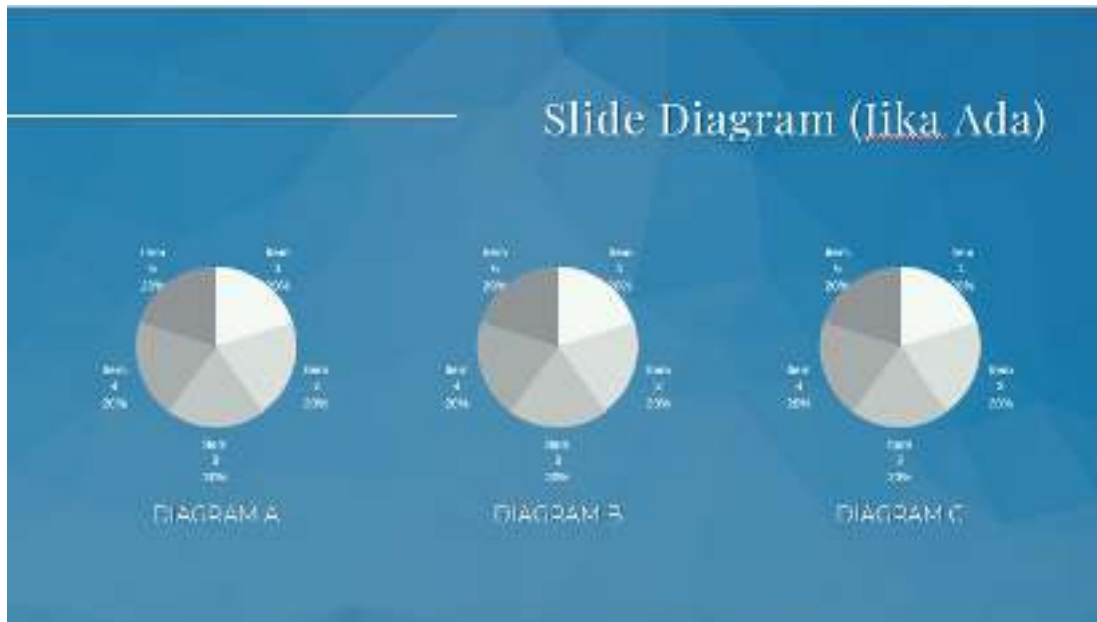
Narasi Gambar

Presentasi adalah alat yang dapat digunakan sebagai media penyampaian.





e) Contoh Template *Body/Main Discussion* Model 3 (Slide Diagram)



f) Contoh Template *Conclusion Slide* Model 1

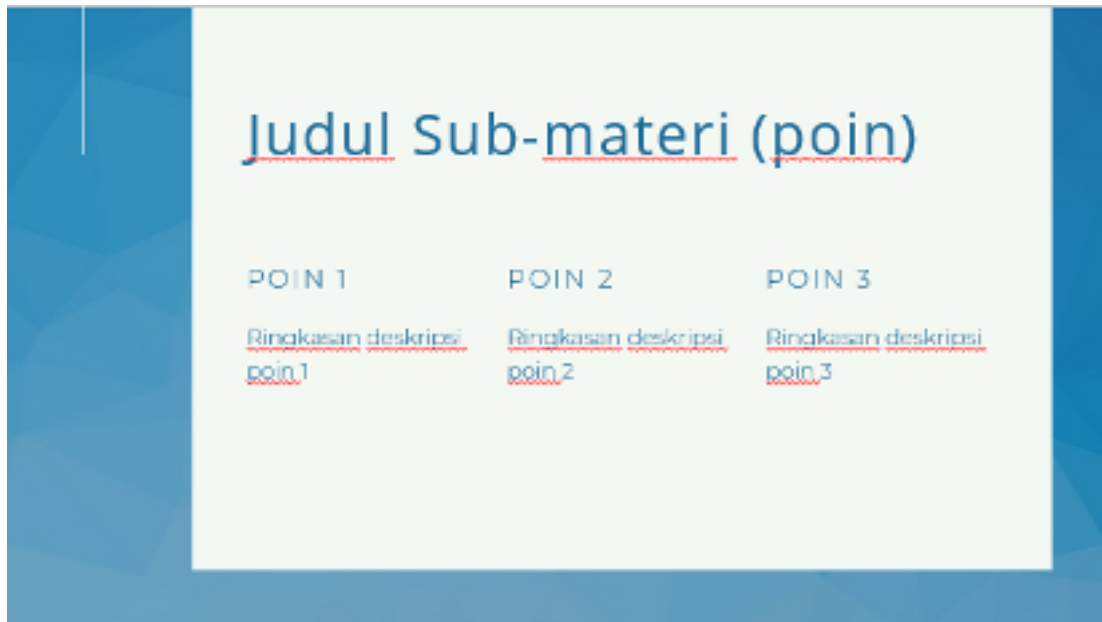
RANGKUMAN MATERI

Poin Utama 1
Ringkasan deskripsi penjelasan poin 1

Poin utama 2
Ringkasan deskripsi penjelasan poin 2



g) Contoh Template *Conclusion Slide* Model 2



h) Contoh Template *Closing Slide*: Daftar Referensi





i) Contoh Template *Closing Slide: Powerful Closing Statement*



j) Contoh Template *Closing Slide: Ucapan Terima Kasih*





2. Instrumen untuk Ahli Desain Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian strategi penyampaian media dengan karakteristik audiens (mahasiswa) terkait					
2	Ketepatan strategi penyampaian media sehingga memungkinkan kemudahan dan kecepatan pemahaman dan penguasaan materi, konsep atau keterampilan					
3	Tingkat kemungkinan mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah					
4	Tingkat kontekstualitas dengan penerapan/aplikasi dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan karakteristik audiens (mahasiswa) terkait					
5	Relative advantage, ketepatan pemilihan media dibandingkan dengan media lain					
6	Kesesuaian media dengan kompetensi yang diharapkan					
7	Kesempatan untuk memberikan feedback selama pembelajaran					
8	Kemungkinan bisa digunakan klasikal atau mandiri					
9	Tidak tergantung pada bahan/sumber lain					
10	Memuat simulasi dan demonstrasi dari konsep					

Komentar/Review Tertulis

No.	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi

